



**HUBUNGAN TINDAKAN TEGAS MENDIDIK
GURU BK DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS. NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

SYARIFAH WAHIDAH
NIM. 33.14.1. 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**HUBUNGAN TINDAKAN TEGAS MENDIDIK
GURU BK DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS. NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**SYARIFAH WAHIDAH
NIM. 33.14.1.008**

Pembimbing Skripsi I

**Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19681214199303 2 001**

Pembimbing Skripsi II

**Svarifah Widia Ulfa, M. Pd
NIP. 19870512 201503 2 006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
William Iskandar Pasar V tel. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Medan" oleh Saudari Syarifah Wahidah yang telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M
26 Syawal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Sekretaris

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

Anggota Penguji

1. Svarifah Widya Ulfa, M.Pd
NIP. 19870512 201503 2 006

3. Dra. Azizah Hanum OK, M, Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

2. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

4. Dr. Afrahul Fadhlila Daulai, M.A
NIP. 19681214 199303 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp :
Hal : Skripsi
An. Syarifah Wahidah

Medan, 26 Juni 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN-SU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Syarifah Wahidah
Nim : 33.14.1.008
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / BKI
Judul : Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Medan

Dengan ini kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

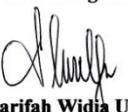
Sekian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi I


Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Pembimbing Skripsi II


Syarifah Widia Ulfa, M. Pd
NIP. 19870512 201503 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifah Wahidah
NIM : 33.14.1.008
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK Dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2 Medan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 26 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan



Syarifah Wahidah
NIM. 33.14.1.008

ABSTRAK



Nama : Syarifah Wahidah
NIM : 33.14.1.008
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhilah daulai, MA
Pembimbing II : Syarifah Widia Ulfa, M. Pd
Judul Skripsi : **Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Medan**

Kata Kunci : Tindakan Tegas Mendidik Guru BK, Kedisiplinan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan tindakan tegas mendidik guru BK dengan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Medan. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan, dan sample yang diambil sebanyak 44 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai r -hitung $0.574 \geq 0,297$ r -tabel. Dengan nilai sig sebesar 5% atau setara dengan 0.05 dan jumlah responden (n) = 44 siswa. Selain itu, penghitungan tingkatan hubungan antara variabel tindakan tegas mendidik guru BK dengan kedisiplinan siswa juga cukup kuat.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya sempurnalah segala kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Medan”**. Shalawat dan salam pada Rasul-Nya, Muhammad SAW, yang diutus sebagai rahmat semesta alam.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bantuan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membekali ilmu pengetahuan bagi penulis yang menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi pelayanan di bidang pendidikan.
3. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membimbing dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Askolan Lubis, MA selaku dosen pembimbing Skripsi I yang sudah pensiun, kepada Dosen Terbaik saya selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi I Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA dan juga Syarifah Widia Ulfa, M. Pd selaku dosen pembimbing Skripsi II, yang telah mempermudah urusan penulis juga banyak membimbing dalam penulisan skripsi, memberikan masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi perkuliahan sampai selesai, dan para Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmunya serta mendidik penulis.
6. Seluruh pihak MTs Negeri 2 Medan terutama kepada Ibu Hj. Erlina Sari S. Pd sebagai koordinator BK yang selalu menduduk dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian ini, dan siswa-siswi kelas VIII yang senantiasa berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang luar biasa kepada Orang Tua Tercinta Ayahanda Sayed Marzuki dan Ibunda Tersayang Syarifah Nazariah S. Pd memberikan motivasi, do'a, arahan, dan kesabaran yang luar biasa kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan umur, rezeki, kesehatan yang berkah.
8. Ucapan terimakasih kepada adik Syarifah Raihan, Syarifah Nurazizah, Syarifah Aufa Millati serta seluruh keluarga besar Habib Abubakar Alhabsyi

dan Habib Ja'far Alhabsyi yang terus memberikan semangat dan do'a kepada penulis.

9. Ucapan Terimakasih terkhusus juga penulis sampakan kepada Kakanda Tercinta Sayyid Ahmad Ali Assegaf yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis.
10. Ucapan Terimakasih Khususnya penulis ucapkan kepada bapak dan ibu Kost yang baik hati "Drs. Hanafiah Sufi dan Dra. Hotna Doharni Hasibuan, MA atas motivasi, dukungan, dan doanya kepada penulis.
11. Ucapan Terimakasih terkhusus kepada Ulat Codets Squad "Laily Misri, Yulisa Mutiara Sari, Ayu Anugera, Kiki Tri Handayani" dan sahabat tersayang Azwar Habibi yang selalu bersama berjuang dalam menyelesaikan studi dan selalu memberikan motivasi kepada penulis,
12. Ucapan Terimakasih juga kepada adik-adik letting di jurusan BKI khususnya yang tergabung kedalam "Forsyi Al-Irsyad" dan umumnya untuk seluruh mahasiswa BKI UINSU
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i stambuk 2014 khususnya mahasiswa BKI-1 yang telah memberikan motivasi dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.
14. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. *Amin Yaa Robbal 'Alamin Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Medan, 26 Juni 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Svarifah Wahidah', with a large, stylized initial 'S' on the left.

Svarifah Wahidah
NIM. 33.14.1.008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Konsep Dasar Kedisiplinan	8
2. Konsep Tindakan Tegas Mendidik.....	18
3. Konsep Dasar Guru Pemnimbing	26
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi dan waktu Penelitian	41

B. Metode Penelitian	42
C. Populasi dan Sample.....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48
G. Definisi Operasional	52
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Temuan Umum	53
1. Sejarah Ringkas MTs Negeri 2 Medan.....	53
2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Medan	54
B. Pembahasan	54
1. Deskripsi Data	54
2. Instrument Pengumpulan Data	55
3. Hasil Analisis Data	60
4. Uji Persyaratan Analisis Data.....	64
5. Uji Hipotesis	66
6. Pembahasan Hasil Analisis Data	67
7. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentasi Kedisiplinan Siswa	5
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	41
Table 3.2 Jumlah Populasi.....	43
Tabel 3.4 Instrumentasi Besarnya Kolerasi.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Tindakan Tegas mendidik.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa.....	58
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Angket Tindakan Tegas Mendidik	59
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kedisiplinan Siswa.....	59
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian.....	60
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variable Tindakan Tegas Mendidik.....	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variable Kedisiplinan.....	62
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data.....	64
Tabel 4.9 Uji Linearitas.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal sekolah memiliki fungsi dan tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan barakhlak (berkarakter) mulia.

Proses pendidikan bukanlah suatu proses perkembangan yang menekankan kepada aspek intelektual saja, melainkan suatu proses pengembangan yang mencakup aspek kepribadian, secara wajar dan optimal karena belajar merupakan suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan adalah aspek disiplin. Disiplin merupakan salah satu factor penentu keberhasilan seseorang. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam pendidikan disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah: a) Tata tertip (di sekolah, di kantor, kemiliteran dan sebagainya), b) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, c) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.² Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib untuk mencapai kondisi yang baik.

Kedisiplinan pada siswa di sekolah sangat penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi siswa pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada siswa harus dilakukan, salah satunya adalah kedisiplinan harus masuk akal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan dilanggar.

Dalam hal kedisiplinan pada siswa sekolah, atau kelas yang baik, peranan guru sangat penting, karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa

²Suharto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya:Penerbit Indah Surabaya, 1989), h. 47

mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau menjadi panutan bagi siswa-siswinya.³

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan praktek lapangan bimbingan dan konseling ketika peneliti semester 5 serta Observasi Pra Penelitian yang dilakukan pada 5 Februari 2018, masih ditemui beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, pakaian seragam tidak lengkap, sering meninggalkan jam belajar, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan siswa masuk jam pelajaran tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, membawa HP, Mengambil barang teman dll.

Jika di persentasikan dari keseluruhan siswa yang berjumlah 1.345 orang, terdapat siswa yang kurang disiplin dengan rincian seperti berikut :

Tabel 1.1
Persentasi Siswa yang kurang disiplin

NO	JENIS PELANGGARAN	PERS ENTASE
1.	Terlambat	50,63%
2.	Tidak memakai atribut lengkap	11,67%
3.	Tidak Mengerjakan PR	4,38%
4.	Bermain di jam belajar	3,56%
5.	Membawa Hand Phone	0,22%
6.	Dll	2,23%

Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

³ Prayitno, *Materi Pelatihan Guru Pembimbing (Hubungan Pendidikan)*. (Jakarta:Depdiknas.2000) h. 117

Untuk itu perlu adanya tindakan tegas mendidik dari guru khususnya guru Bimbingan Konseling agar kedisiplinan anak dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Tindakan tegas mendidik yang dimaksud adalah upaya pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruan dengan tetap menjunjung tinggi harkat martabat manusia dan hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno ada lima hal yang menjadi pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas mendidik, yakni:

1. Peserta didik menyadari akan kesalahan
2. Penghormatan terhadap hak, nilai-nilai dan prospek positif peserta didik tetap terjaga.
3. Kasih sayang dan kelembutan tetap terpelihara
4. Hubungan harmonis tetap dipertahankan, bahkan lebih dikembangkan
5. Komitmen positif peserta didik ditumbuhkan⁴

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa hendaknya guru BK membantu siswa dalam menyadari akan kesalahannya, namun tetap menjaga hubungan yang baik dengan kasih sayang, kelembutan dan membantu siswa untuk berkomitmen dengan baik, bukan dengan hukuman, celaan, sindiran dan lain-lain mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis antara guru pembimbingan dan siswa.

⁴ Prayitno. *Dasar teori dan praksis*. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2008.) h. 169

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK Dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2 Medan**”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang disiplin dalam waktu

- a. datang terlambat.
- b. Sering meninggalkan jam belajar.
- c. siswa masuk jam pelajaran tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Kurang disiplin dengan tugas

- a. Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

3. Kurang disiplin dalam hal lain

- a. Pakaian seragam tidak lengkap.
- b. Membawa HandPhone

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya pada permasalahan kedisiplinan siswa yang ditangani oleh guru BK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan?

2. Bagaimana tindakan tegas mendidik guru BK terhadap siswa Di Mts. Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK Dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2 Medan

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan.
2. Mendeskripsikan tindakan tegas mendidik guru BK terhadap siswa Di Mts. Negeri 2 Medan
3. Mendeskripsikan Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK Dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan tentang Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK Dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2 Medan.
- b. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada peneliti lain yang berkeinginan mengadakan penelitian di sekolah yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat berkembang dan diperluas menjadi lebih baik, dan berkualitas.
- c. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah, guru, guru pembimbing serta masyarakat sekolah lainnya mengenai Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK Dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2 Medan.
2. Siswa agar lebih paham dan sadar dalam Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK Dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2 Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Kedisiplinan

1.1 Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib.⁵ Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁶

Adapun disiplin menurut H.M Alisuf Sabri dalam buku pengantar Ilmu pendidikan, adalah sebagai adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu.⁷

Sejalan dengan itu Stara Waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discare* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan

⁵ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya:Penerbit Indah Surabaya, 1989), h. 47

⁶ Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya, 2013), h.161

⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133-134

sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.

Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁸

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur`an, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surah an-Nisâ` ayat 59,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*” (Qs. an-Nisâ` 4: 59).⁹

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak

⁸ Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Op.Cit, h.161

⁹ Departemen Agama RI, *Alqur`an dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h.69

bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidak-sukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas.

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung.”*(QS Al-Jumuah:9-10).¹⁰

Menurut ayat di atas, keberuntungan akan kita raih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja ketika sudah menunaikan ibadah. Bukan hanya urusan dagang yang harus ditinggalkan ketika sudah tiba waktu shalat. Sebab, menurut para mufasir, ungkapan “Tinggalkanlah jual beli” dalam ayat itu berlaku untuk segala kesibukan selain

¹⁰ Ibid, h. 442

Allah. Dengan kata lain, ketika azan berkumandang, maka kaum beriman diserukan untuk bergegas memenuhi panggilan Allah itu.

Meskipun demikian, bukan berarti kaum beriman harus terus menerus larut dalam urusan ibadah saja. Ayat di atas juga memerintahkan supaya kaum beriman segera kembali bekerja setelah menunaikan ibadah. Dengan demikian, disiplin harus dilakukan secara seimbang antara urusan akhirat dan urusan dunia. Tidak dibenarkan mementingkan yang satu sambil mengabaikan yang lain. Disiplin yang dilakukan secara seimbang antara urusan ibadah dan kerja, akhirat dan dunia, itulah yang akan mengantarkan kaum beriman kepada kesuksesan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu secara tulisan maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati (tanpa paksaan), suka rela dan tanggung jawab, berdasarkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri seseorang.

1.2 Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u adalah:¹¹

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan

¹¹ Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Op Cit, h.163-164

kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih kepribadian

Sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikarenakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukum

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (Wawasan Wiyatamandala). Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu.

Dalam hal ini, menurut Maman Rachman, pentingnya disiplin bagi para bagi para siswa adalah sebagai berikut:¹²

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjahui siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwannya dan lingkungannya.

¹² Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Op Cit, h.164-165

Selain itu, fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar, mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur akan menjadikan siswa sukses dalam sekolahnya.

1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Perilaku siswa sangat rentan terhadap lingkungan. Disatu sisi siswa mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi sosial dalam upaya mendapatkan kepercayaan lingkungan. Dilain pihak dia mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, terlepas dari pengawasan sekolah dan orang tua. Salah satu bagian perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Siswa harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan interpersonal yang awalnya belum pernah ada, juga harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa dilingkungan keluarga.¹³

Agar dapat bersosialisasi, siswa harus membuat penyesuaian baru dengan mempertimbangkan pula pengaruh kelompok baru dan nilai-nilai dalam memilih teman. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan antara lain adalah:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Sebagian besar anak dilahirkan oleh keluarga, disamping kenyataan menunjukkan bahwa didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan

¹³*Ibid*, h. 28

pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kita dan juga terkuat dalam mendidik kita terutama kepada anak yang belum menduduki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada siswa. Situasi didalam lingkungan besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat disiplin dan peraturan siswa di sekolah.¹⁴

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Baik buruknya suasana sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, komite guru, sarana pendidikan dan disiplin dalam sekolah. Suasana sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa yaitu dalam hal kebiasaan belajar, pengendalian diri dan bimbingan guru. Apabila guru tidak peduli akan hal tersebut sulit di harapkan perkembangan jiwa siswa secara optimal. Oleh karena itu dalam upaya mengoptimalkan perkembangan remaja di sekolah perlu adanya peran guru pembimbing.

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

¹⁴*Ibid*, h. 29

3. Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik Lngaung Mupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana hiduip mereka berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang terjadi sangat cepat di tandai dengan peristiwa-peristiwa seperti keanekaragaman mess-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada umumnya memiliki korelasi relavan kehidupan remaja.¹⁵

1.4 Indikator Kedisiplinan

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinnannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membagi indikator kedisiplinan menjadi 10 macam, yaitu:

¹⁵Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*.Op.Cit, h.30

¹⁶ <https://nurdinkhan.wordpress.com/2012/05/30/angket-kedisiplinan-siswa/>

- a. hadir tepat waktu (tidak datang terlambat)
- b. siswa tidak bolos saat pelajaran dimulai
- c. membuat jadwal harian
- d. mengerjakan tugas tepat waktu
- e. meminta izin jika siswa tidak hadir atau meninggalkan sekolah
- f. menaati peraturan sekolah
- g. berpakaian lengkap dan rapi
- h. mengikuti upacara bendera setiap hari senin
- i. berbicara sopan terhadap warga sekolah
- j. hadir pada kegiatan ekstrakurikuler

1.5 Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah

Guru harus dapat menanamkan sikap disiplin pada siswa, kedisiplinan merupakan hal utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Peserta didik yang tidak dapat disiplin akan mengakibatkan hal yang negatif pada proses belajar mengajar pada peserta didik sehingga membuat hasil belajar pada siswa tidak optimal. Dengan dampak ini maka tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai sesuai dengan keinginan. Dengan disiplin berarti siswa mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun para guru.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Seorang guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan :

1. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya

2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁷

2. Konsep Tindakan tegas mendidik

Kekerasan bukanlah sesuatu hal yang baik didalam pendidikan, melainkan jalan yang menyesatkan bagi pembentukan pribadi yang berkarakter cerdas untuk masa yang akan datang.

Kekerasan dapat menyebabkan kesenjangan pada diri seseorang, seperti merasa direndahkan/dihina, cedera jasmaniah dan/atau rohaniah (cacat fisik, benci, dendam, antipati, dan lain-lain), menolak dan/atau menjauhkan diri, dipecundangnya hak-hak pribadi, rusaknya hubungan pribadi antara peserta didik dan pendidik, terjadinya keonaran, dan lain-lain. Maka dari itu Tindakan kekerasan haruslah di hindari atau bahkan di rubah menjadi sebuah tindakan yang lebih baik seperti misalnya tindakan tegas mendidik.

2.1 Pengertian Tindakan tegas mendidik

Tindakan tegas guru pembimbing dalam pelayanannya di sekolah adalah untuk membentuk pribadi anak didik yang mempunyai disiplin yang tinggi dan baik, tentu sangat diperlukan dalam praktik pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

Dalam sosiologi, tindakan diartikan sebagai tindakan social yang merupakan sebuah tindakan terhadap individu/kelompok sehingga dapat mempengaruhi individu tersebut dan individu lainnya untuk mencapai tujuan subjektif. Segala tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dapat

¹⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h.109

dikatakan tindakan sosial. Misalnya membagi makanan dengan teman. Teori tentang tindakan sosial pertama kali dikemukakan oleh Max Weber. Berikut adalah beberapa pengertian tindakan sosial menurut para ahli

- a. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan manusia yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat.
- b. Menurut Karl Marx, tindakan sosial adalah aktivitas manusia yang berusaha menghasilkan barang atau mencoba sesuatu yang unik untuk mengejar tujuan tertentu.

Dalam hal ini tindakan social tidak hanya suatu perilaku social yang dilakukan oleh orang-orang tertentu, tetapi juga berkaitan dengan tindakan tegas kita sebagai guru pembimbing di sekolah, disini penulis ingin menekankan bahwa tindakan tegas bukanlah suatu hal yang ditakuti banyak siswa di sekolah, melainkan suatu perilaku social yang akan membantu merubah titik negative seorang anak didik yang membutuhkan bantuan atau mengalami masalah menuju titik positif yang dapat berkembang secara optimal menjadi apa yang diharapkan.

Tindakan tegas yang mendidik merupakan upaya pendidik dalam¹⁸ :

- 1) Untuk mengubah perilaku peserta didik yang kurang/tidak dikehendaki melalui kesadaran peserta didik atas kekeliruannya itu dengan tetap menjunjung HMM dan hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Meniadakan tindakan menghukum yang justru menjegal upaya pendidikan dan menggantinya dengan upaya yang tetap konsisten dengan

¹⁸ pertemuan Program Pascasarjana LPTK se-Indonesia di Gorontalo pada tanggal 16-17 November 2009 yang menugasi Prof. Prayitno (PPs UNP) dan Prof. B. Manullang (PPs UNIMED) untuk menyiapkan draf yang dimaksud yang berjudul "pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa" h.79

HMM, tujuan pendidikan, pengakuan dan penerimaan, serta kasih sayang dan kelembutan.

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwasanya Tindakan tegas yang mendidik adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku anak didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran anak didik atas kekeliruannya dengan tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan anak didik serta tetap menjaga hubungan baik antara peserta didik dan guru. Dengan tindakan tegas yang mendidik ini, tindakan yang menghukum yang menimbulkan suasana negatif pada diri anak dihindarkan. Pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan peserta didik tidak selayaknya diabaikan atau dibiarkan, melainkan diperhatikan dan ditangani atau diberikan tindakan tegas secara proporsional.

Lima hal yang harus menjadi pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas mendidik, yaitu¹⁹ :

a. Menjadikan peserta didik menyadari kesalahannya

Inilah tujuan pertama dan utama tindakan tegas itu. Si pelanggar harus menyadari kesalahan-kesalahannya. Barangkalai apa yang dilakukan peserta didik tidak sengaja atau hanya ikut-ikutan, atau didorong oleh suasana kejiwaan anak muda. Meskipun demikian, mereka harus menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu salah. Kesadaran tentang kesalahan yang telah di buatnya diikuti dengan pemahaman tentang apa yang sebaiknya dilakukan. Sehingga keadaan seperti ini diharapkan menjadi titik tolak bagi adanya perbaikan.

¹⁹ Prayitno. *Dasar teori dan praksis*. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2009.) h. 271-275

b. Pengakuan dan Penghormatan

Salah satu perbedaan antara hukuman dan tindakan tegas yang mendidik ini adalah : pada hukuman penghormatan dan pengakuan terhadap hal-hal positif terdakwa sepertinya (setidak-tidaknya untuk sementara) “dicabut”, sedangkan tindakan tegas yang mendidik tetap menghidup-suburkan penghormatan dan pengakuan itu. Pihak pendidik (yang menangani masalah itu) menyatakan dengan jelas kepada peserta didik yang bersangkutan, misalnya bahwa : “siswa pada dasarnya memiliki pribadi yang baik, kemauan yang baik, dan cara-cara berbuat yang baik; sayang kalau semua yang baik itu dicemari oleh perbuatan-perbuatan sesaat yang kurang menyenangkan”. Hal itu secara eksplisit dinyatakan, bahkan ditekankan, sehingga peserta didik merasakan bahwa pengakuan dan penghormatan itu memang benar-benar ada. Mereka tidak sedang dilecehkan, tidak sedang dihakimi, tidak sedang direndahkan derajatnya, tetapi sedang berada bersama pendidik yang sedang melancarkan perangkat pendidikannya.

c. Kasih sayang dan kelembutan

Kasih sayang dan kelembutan adalah perangkat pendidikan yang ampuh lainnya. Perangkat ini harus juga diaktifkan dalam tindakan tegas itu. Memang agak aneh; tegas tetapi lembut. Tidak, tidak aneh. Tegas dalam isinya, tetapi lembut dalam membawakannya. Di sinilah agaknya pendidik dapat mempraktikkan *seni* dalam mendidik. Untuk menyampaikan hal-hal tegas itu, bahkan kadang-kadang pedas dan menggigit, pendidik tidak boleh memakai kalimat atau kata-kata yang keras, apalagi kotor, menghina, meremehkan atau melecehkan, termasuk di dalamnya menyindir. Kalimat dan kata-kata yang dipakai adalah tepat, logis, rasional, jelas dan konkrit, tidak disertai ledakan-

ledakan atau suasana emosional, apalagi sikap tidak suka, menolak, antagonistik, benci, ingin membalas dendam.

Pendidik harus mengusahakan agar peserta didik merasakan bahwa kasih sayang dan kelembutan itu memang ada di antara mereka. Suasana ini merupakan dasar atau modal bagi berlangsungnya proses internalisasi pada diri peserta didik. Apa yang akan disampaikan oleh pendidik akan diserap, dipahami dan diterima, *diinternalisasi* dengan sebaik-baiknya.

d. Hubungan harmonis

Penerimaan, kedekatan dan hubungan tanpa pamrih termasuk ke dalam perangkat pendidikan yang harus diterapkan oleh pendidik. Dalam kasus “tindakan tegas”, penerimaan, kedekatan dan hubungan yang tulus tanpa pamrih, tidak hanya dipertahankan, tetapi harus dieksplisitkan adanya. Pendidik menyatakan bahwa “tindakan tegas” yang dilakukannya itu tidak berada dalam kondisi pemutusan hubungan sementara (terminasi) antara pendidik dan peserta didik. Dalam situasi yang sedang diciptakan oleh pendidik, penerimaan diperkuat, kedekatan itu justru diperdekat lagi; bahkan bukan sekedar kedekatan, melainkan kedekatan yang efektif. Berbeda dari pemberian hukuman yang dengan jelas terasa secara formal adanya semacam penolakan dan pemutusan hubungan serta kedekatan, pendidik yang sedang melakukan tindakan tegas itu justru mengundang dan berusaha agar peserta didiknya lebih dekat lagi kepadanya, dan peserta didik merasa bahwa pendidik memang tetap menerima dan menginginkan mereka lebih dekat lagi.

Hubungan dan kedekatan bukan untuk tujuan-tujuan khusus tertentu, tujuan yang bersifat pamrih, melainkan untuk tujuan intrinsik pendidikan, yaitu

untuk pembinaan peserta didik berkenaan dengan kesalahan atau pelanggaran yang (baru saja) dilakukannya. Sikap *unconditioned positive regard* terhadap peserta didik dilaksanakan dengan nyata dan langsung oleh pendidik.

e. Komitmen peserta didik

Tujuan lebih jauh tindakan tegas yang mendidik itu adalah tumbuhnya komitmen, yaitu kemantapan kemauan, keteguhan sikap, dan kesungguhan tekad, untuk berbuat yang lebih baik; untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya yang salah atau melanggar itu; tidak akan melakukan lagi hal serupa di tempat yang sama ataupun di tempat lain. Komitmen merupakan hasil proses internalisasi pada diri peserta didik melalui tindakan tegas pendidikan yang dilakukan pendidik. Inilah tujuan akhir dari tindakan tegas yang dimaksudkan itu.

2.2 Desain Penerapan Tindakan Tegas Mendidik

Tindakan tegas mendidik yang sangat sarat dengan nilai-nilai pendidikan diharuskan mampu menumbuhkan kondisi positif pada diri sasaran tindakan tegas mendidik, yaitu bahwa sasaran tindakan tegas mendidik :²⁰

- 1) Menjadi tahu mana yang salah dan mana yang benar berkenaan dengan peristiwa yang dikenai tindakan tegas mendidik;
- 2) Disadarkan bahwa dirinya sebenarnya mampu berbuat yang lebih baik daripada melakukan perilaku menyimpang yang dikenai tindakan tegas mendidik itu;
- 3) Merasa dihargai karena dirinya tidak direndahkan; bahkan diarahkan bahwa dirinya itu *bisa* melakukan hal-hal yang lebih baik;

²⁰ pertemuan Program Pascasarjana LPTK se-Indonesia di Gorontalo pada tanggal 16-17 November 2009 yang mengugasi Prof. Prayitno (PPs UNP) dan Prof. B. Manullang (PPs UNIMED) untuk menyiapkan draf yang dimaksud yang berjudul "pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa" h. 96

- 4) Ikut memikirkan, merasakan dan membangun sikap positif ketika diajak oleh pendidik membahas apa yang telah diperbuatnya sehingga perlu dilakukan tindakan tegas mendidik;
- 5) Berkomitmen untuk melaksanakan perilaku yang lebih baik dan tidak mengulangi tindakan semula yang salah.

Kondisi positif tersebut di atas dikembangkan pada diri sasaran tindakan tegas mendidik melalui tindakan pendidik dengan penampilan berikut :

- 1) Menyatakan dengan *tegas* kepada sasaran tindakan tegas mendidik bahwa pendidik sedang merespon secara *sangat serius* sesuatu yang kurang pada tempatnya yang dilakukan oleh sasaran tindakan tegas mendidik.
- 2) Mengemukakan secara jelas *apa yang salah* pada diri sasaran tindakan tegas mendidik berkenaan dengan perilakunya, dan bagaimana pula yang *seleyaknya* atau seharusnya dilakukan.
- 3) Menegaskan bahwa sasaran tindakan tegas mendidik sebenarnya mampu melaksanakan perilaku yang lebih baik ketimbang perilakunya yang dikenai tindakan tegas mendidik; perilaku yang salah itu sebenarnya tidak perlu terjadi kalau saja sasaran tindakan tegas mendidik menyadari bahwa dirinya bisa melakukan yang lebih baik. Sesungguhnya sasaran tindakan tegas mendidik dapat melakukan sesuatu yang lebih baik daripada perilakunya yang dikenai tindakan tegas mendidik itu.
- 4) Memberikan kesempatan kepada sasaran tindakan tegas mendidik untuk *memikirkan* dan *merasakan* serta membangun *sikap* tentang semua yang telah dikemukakan oleh pendidik. Sasaran tindakan tegas mendidik

diminta secara aktif merespon apa yang telah dikemukakan pendidik itu, menurut pikiran, perasaan dan sikap mereka sendiri.

- 5) Meminta *komitmen* dari sasaran tindakan tegas mendidik bahwa ia /mereka akan memperbaiki perilaku, tidak meng-ulang perilaku yang tidak layak yang dikenai tindakan tegas mendidik itu.²¹

Penampilan pendidik dalam ber-tindakan tegas mendidik dilakukan dalam suasana yang *tegas* tetapi tetap aman dan terkendali, serta progresif. Suasana demikian itu dicirikan oleh tindakan pendidik yang :

- 1) tegas, tanpa berpura-pura atau berputar-putar ataupun berbasa-basi, memakai kata-kata kiasan yang mengaburkan makna;
- 2) tidak menggunakan kata-kata atau ungkapan yang sensitif, tidak normatif, menyinggung perasaan atau merendahkan sasaran tindakan tegas mendidik;
- 3) mengungkapkan potensi atau kalau mungkin keunggulan atau kebolehan yang dimiliki sasaran tindakan tegas mendidik untuk berperilaku lebih baik dan tidak terjerumus ke perilaku yang negatif. Citra keunggulan atau kebolehan sasaran tindakan tegas mendidik itu di kemukakan dengan semboyan: "kamu pasti bisa".
- 4) tidak merusak hubungan pribadi antara pendidik dan sasaran tindakan tegas mendidik; sedapat-dapatnya malahan semakin mendekatkan dan memperkuat hubungan itu.

²¹ Ibid h.97

- 5) meyudahi atau menutup tindakan tegas mendidik dengan suasana sejuk dan bersahabat, misalnya melalui tepuk tangan bersama, berjabat tangan, berpelukan, dan sebagainya.²²

Tindakan tegas mendidik yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan yang di desain sebagaimana tersebut di atas sepenuhnya berada dalam kawasan praktik pendidikan oleh seorang pendidik yang berkarakter-cerdas. tindakan tegas mendidik yang dimaksudkan itu dapat diposisikan sebagai pengganti ”hukuman sebagai alat pendidikan”. Dengan dihilangkannya kekerasan atau hukuman dalam praktik pendidikan berarti upaya pendidikan terhindarkan dari praktik-praktik yang justru menodai kemuliaan manusia. Dalam pada itu, dengan diterapkannya tindakan tegas mendidik, pendidik konsisten dalam melaksanakan semua kaidah-kaidah keilmuan pendidikan yang membangun karakter-cerdas, tanpa adanya pembiaran terhadap perilaku-perilaku peserta didik yang berkemungkinan di sana-sini tampak menyimpang dari nilai-nilai berkarakter-cerdas. Perilaku berbudaya dengan karakter-cerdas terbangunkan.

3. Konsep Dasar Guru Pembimbing

3.1 Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu siswa dan klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.

²² Ibid, h. 98

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (s1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.²³

Pada satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dan pihak yang terlibat adalah sesuai yang diatur didalam Permendikbud RI No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah yaitu:

- a. Penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di SMP/MTs/SMPLB adalah konselor atau guru bimbingan dan konseling.
- b. Setiap satuan pendidikan di SMP/MTs/SMPLB diangkat sejumlah konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan rasio 1: (150 - 160) (satu konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150-160 orang peserta didik/ konseli).
- c. Setiap SMP/MTs/SMPLB diangkat coordinator bimbingan dan konseling yang berlatar belakang sarjana pendidikan (s-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi Guru Bimbingan dan konseling/konselor.

3.2 Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya di sekolah. Banyak sekali keuntungan yang diperoleh dari program bimbingan dan konseling di sekolah. Para siswa yang berbakat memerlukan bimbingan untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan menjadi pribadi yang unggul, secara akademis dan

²³ Permendikbud RI no 111 tahun 2014 ,*bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah*. Pasal 1, ayat 4.

akhlak. Ada juga sebagian siswa yang membutuhkan konseling karena banyak menghadapi problema yang dapat mengganggu eksistensi dan proses dalam belajar. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah juga memerlukan konseling agar sikap pelanggaran terhadap peraturan dapat dikurangi, sehingga akan terbentuknya kedisiplinan siswa yang tinggi. Tawuran antar pelajar, pemakaian obat-obatan terlarang, video porno, seharusnya juga menjadi perhatian yang besar dari tenaga BK di sekolah. Ada banyak sekali fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, fungsi satu berkaitan erat dengan fungsi yang lainnya. Seseorang yang sudah bekerjapun membutuhkan fungsi BK untuk lebih mengembangkan segala potensinya dalam bekerja, dan pengembangan karirnya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan melalui proses konseling, klien akan dapat menghadapi dan menyelesaikan segala macam masalah yang dapat menghancurkan karir/pekerjaan.

Pengembangan bakat, minat dan hobi dapat diketahui dengan mengadakan tes, baik dalam bentuk tes verbal (kata-kata) dan dalam bentuk tes gambar. Dalam fungsi bimbingan dan konseling juga membantu pemilihan yang tepat terhadap jurusan yang akan diambil oleh peserta didik. Adapun masalah yang akan dibahas disini tentang fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut : Fungsi pencegahan (*preventif*), Fungsi pemahaman, Fungsi pengentasan, Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, Fungsi penyaluran, dan Fungsi penyesuaian.

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi pencegahan dalam pelaksanaannya bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting. Dalam dunia kesehatan mental “pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang

positif dan bijaksana, lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi (Horner & McElhaney, 1993).²⁴ Lingkungan merupakan hal yang penting, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Lingkungan yang mendukung harus dipelihara dan dikembangkan. Sedangkan lingkungan yang sekiranya dapat menimbulkan pengaruh yang negatif harus diubah, sehingga hal yang diperkirakan tidak dapat menjadi kenyataan. Ruang kelas yang gelap dan kotor, pekarangan sekolah yang sempit, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, semuanya akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi siswa itu sendiri. Pencegahan di sini juga bisa berarti menahan atau menghindarkan dari bahaya yang akan timbul dari sesuatu yang bersifat negatif.

Layanan bimbingan bisa berfungsi pencegahan, yang artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.²⁵ Bentuk kegiatannya bisa berupa orientasi, bimbingan karir, inventarisasi data. Bentuk orientasi yang biasa dilakukan adalah untuk memberikan pencegahan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya diadakan orientasi tentang bahayanya narkoba, itu dimaksudkan dengan adanya pengetahuan tentang berbagai jenis narkoba serta bahayanya bagi tubuh kita apabila dikonsumsi, maka akan mencegah pemakaian narkoba di kalangan pelajar. Dengan adanya pengarahan dari tenaga BK di sekolahan para siswa akan lebih terarah dalam setiap tindakan, sehingga akan mencegah dari kerusakan dan bentuk gangguan dalam proses belajar mengajar.

²⁴ Prof. Dr. Priyatno, Drs. Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, h. 203.

²⁵ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995, h. 8.

Dengan adanya fungsi pencegahan yang baik, maka perkembangan potensi akan menjadi lebih baik.

Peningkatan kemampuan khusus individu diperlukan untuk memperkuat perkembangan dan kehidupannya. Keterampilan pemecahan masalah, keterampilan belajar dengan berbagai aspeknya, keterampilan berkomunikasi dan hubungan sosial, pengaturan pemasukan-pengeluaran uang merupakan beberapa contoh kemampuan yang perlu ditingkatkan pada individu.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:²⁶

- a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan, dan atau karir, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh sekolah.

Fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien dengan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Berkenaan dengan kedua hal tersebut, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta

²⁶ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 26-27

permasalahannya oleh klien sendiri, dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.²⁷

Pemahaman masalah oleh individu sendiri merupakan modal dasar bagi pemecahan masalah tersebut, apabila pemahaman masalah telah tercapai, agaknya pelayanan bimbingan dan konseling telah menjalankan fungsi pemahaman dengan baik. Pemahaman masalah siswa sama bergunanya dengan pemahaman tentang individu pada umumnya oleh orang tua dan guru sebagaimana telah dijelaskan di atas, yaitu untuk kepentingan berkenaan dengan perhatian dan pelayanan orang tua terhadap anak, dan pengajaran oleh guru terhadap siswa. Para siswa perlu memahami dengan baik lingkungan sekolah, dan juga perlu diberi kesempatan untuk memahami berbagai informasi yang berguna berkenaan dengan pendidikan yang sekarang dijalani dengan pendidikan jenjang selanjutnya dan yang berhubungan dengan pekerjaannya di kemudian hari.

c. Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak dipakainya istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang berkonotasi bahwa peserta didik yang dibimbing adalah orang “tidak baik atau rusak”. Melalui fungsi pelayanan ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya.

²⁷ Prof. Dr. Priyatno, Drs. Ermananti, *op.cit.*, h. 197.

Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.²⁸

Jadi, dalam pelaksanaan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling menganggap bahwa orang yang mengalami masalah itu berada dalam keadaan yang tidak mengenakkan, sehingga harus diangkat dan dientaskan dari keadaan tersebut.²⁹

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah mantap dan berkelanjutan.³⁰ Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian, dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadiannya secara optimal.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program.³¹ Dalam fungsi ini, sesuatu yang dipelihara bukanlah sekedar mempertahankan agar tetap utuh, tetapi diusahakan agar bertambah baik, lebih menyenangkan, dan memiliki nilai tambah daripada yang terdahulu.

e. Fungsi Penyaluran

Dalam fungsi penyaluran, siswa dibimbing agar mendapatkan kesempatan penyaluran kepribadian, bakat, minat, hobi yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan. Dalam fungsi ini, layanan yang dapat dibentuk misalnya

²⁸ Dra. Hallen A., M.Pd., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 61.

²⁹ Prof. Dr. Priyatno, Drs. Ermananti, *op.cit.*, h. 209.

³⁰ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan... op.cit.*, h. 26

³¹ Prof. Dr. Priyatno, Drs. Ermananti, *op.cit.*, h. 215.

menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat, serta perencanaan kariernya.

f. Fungsi Penyesuaian

Dalam fungsi ini, layanan bimbingan adalah terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Kegiatan dalam layanan fungsi ini dapat berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

3.3 Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnya. Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, berbagai pelayanan di selenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan kesan positif dalam proses perkembangan anak didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Sebagai contoh peran guru dalam pelayanan pendidikan adalah mengajar, mendidik dan membimbing para siswa untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan dapat menggapai cita-cita yang di inginkan.

Koestoer Partowisastro (1982) mengemukakan bahwa, ada dua faktor yang mendukung adanya bimbingan konseling di sekolah:

1. Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah, di mana anak dalam waktu sekian kurang lebih 6 jam hidupnya berada di sekolah.

2. Para siswa yang usianya relatif masih muda sangat membutuhkan bimbingan baik dalam memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, maupun dalam mengatasi berbagai kesulitan.³²

Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru (Lundquist dan Chamely yang dikutip oleh Belkin, 1981). Mereka menyatakan bahwa konselor ternyata sangat membantu guru, dalam hal:

1. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru
2. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar mengajar
3. Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar siswa lebih efektif
4. Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

3.4 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Secara umum tugas guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun dimasyarakat.

³² Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta) h.65

Fungsi, peran dan tugas guru bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efektif dan efisien sehingga tujuan layanan dan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai jika sarana, prasarana dan pembiayaannya memadai.

1. Ruang bimbingan dan Konseling

Ruang kerja bimbingan dan konseling memiliki kontribusi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan. Ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan perabot/peralatannya, diletakkan pada lokasi yang mudah untuk akses layanan dan kondisi lingkungan yang sehat.

Ruang bimbingan dan konseling disiapkan secara terpisah dengan ruangan yang tembus pandang dan kedap suara.

2. Fasilitas penunjang

Selain ruangan, fasilitas lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling antara lain :

- a. Dokumen program bimbingan dan konseling yang disimpan dalam lemari.
- b. Instrument pengumpulan data dan kelengkapan administrasi.

3. Pembiayaan

Perencanaan anggaran merupakan komponen penting dari pengelolaan bimbingan dan konseling. perlu dirancang dengan cermat berapa anggaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi program. Anggaran ini harus masuk kedalam anggaran dan belanja satuan pendidikan.

Adapun komponen anggaran meliputi :

- a. Anggaran untuk semua aktivitas yang tercantum pada program bimbingan dan konseling.
- b. Anggaran untuk aktivitas pendukung (seperti untuk assessment kebutuhan, kunjungan rumah, pengadaan pustaka terapi/buku pendukung, mengikuti diklat/seminar/workshop/ atau kegiatan profesi bimbingan dan konseling, studi lanjut, kegiatan musyawarah guru bimbingan dan konseling, pengadaan instrument bimbingan dan konseling, dan lainnya yang relevan untuk operasional layanan bimbingan dan konseling).
- c. Anggaran untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan ruang atau pemberian layanan bimbingan dan konseling (seperti pembenahan ruangan, pengadaan buku-buku untuk konseling pustaka, penyiapan perangkat konseling kelompok).

B. Penelitian yang Relevan

1. **Lilik Widosari (10220121). Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior pada Siswa.** Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Fatahillah Rejosari terbukti efektif karena terjadi perubahan berupa peningkatan tingkat disiplin dari 75,1% ke 75,6% setelah dilakukannya tindakan bimbingan dan konseling sebanyak dua siklus. Ha yang berbunyi “Layanan bimbingan kelompok

dengan teknik behaviorial efektif meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Rejosari Karangawen” diterima.

2. **Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha. Dengan judul : Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara rata - rata pelaksanaan disiplin siswa yang tergolong tergolong kategori baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kerapian, pelaksanaan disiplin siswa dalam kerajinan, dan pelaksanaan disiplin siswa dalam pengaturan waktu belajar. Sedangkan secara rata-rata pelaksanaan disiplin siswa dalam kategori cukup baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kebersihan lingkungan dan pelaksanaan disiplin siswa dalam kelakuan. Faktor - faktoryang mendukung pelaksanaan disiplin siswa di sekolah secara rata-rata yang tergolong kategori baik yaitu diri sendiri dan teman sebaya, sedangkan yang berkategori cukup baik yaitu dari lingkungan.
3. **Vipi Nandiya, Neviyarni, Khairani. Dengan judul : Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Kepada Siswa Yang Melanggar Peraturan Sekolah Di Smp N 24 Padang.** Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah berkenaan dengan menyadarkan kesalahan tergolong sangat baik, (2) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK berkenaan dengan pengakuan dan penghormatan rata-rata tergolong sangat baik, (3) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK yang berkenaan

dengan menampilkan kasih sayang dan kelembutan tergolong sangat baik, (4) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK berkenaan dengan menjaga hubungan harmonis tergolong sangat baik, (5) . Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK berkenaan dengan membentuk komitmen positif tergolong sangat baik.

4. **Syahrul Muslim Siregar. Dengan judul : Upaya Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Hampan Perak.** Kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan guru pembimbing bilamana belum mencapai hasil maksimal menuntut guru pembimbing untuk melakukan perbaikan layanan bimbingan konseling. Hal ini dapat dipastikan ketidak berhasilan tersebut karena kurang optimalnya guru melibatkan instrumen bimbingan konseling dan kurangnya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan suasana bimbingan konseling yang lebih menyenangkan dan memberi pengalaman baru kepada siswa.
5. **Fadilah Tulhafifah. Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Implementasi Layanan Konseling Kelompok di MAN I Panyabungan Mandailing Natal.** Berdasarkan hasil analisis data siswa pada angket awal yang diberikan ditemukan 6 siswa dari 16 siswa kelas X yang memperoleh skor yang terendah yakni masuk dalam kategori tidak disiplin dengan nilai antara 21-41. Pada tindakan siklus I berdasarkan hasil angket yang diberikan diketahui bahwa terjadi peningkatan pada 4 orang siswa yaitu dengan nilai antara 43-63, namun 2 siswa tidak terjadi peningkatan kedisiplinan dengan nilai antara 21-43, sehingga pada siklus I

belum tercapai target 75% dan hanya mencapai 66,7%. Kemudian pada siklus II berdasarkan angket yang diberikan diketahui bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan pada 5 orang siswa dan 1 siswa tidak terjadi peningkatan, sehingga pada siklus II sudah mencapai target 75% yaitu 83,3%.

C. Kerangka Berfikir

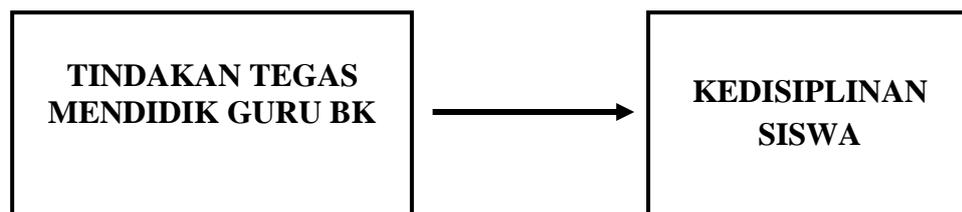
Berdasarkan teori diatas, maka peneliti mempunyai kerangka berfikir sebagai berikut :

Tindakan tegas yang mendidik adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku anak didik yang kurang dikehendaki melalui kesadaran anak didik atas kekeliruannya dengan tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan anak didik serta tetap menjaga hubungan baik antara peserta didik dan guru. Dengan tindakan tegas yang mendidik ini, tindakan yang menghukum yang menimbulkan suasana negatif pada diri anak dihindarkan. Pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan peserta didik tidak selayaknya diabaikan atau dibiarkan, melainkan diperhatikan dan ditangani atau diberikan tindakan tegas secara proporsional.

Secara umum tugas guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun dimasyarakat. Dalam hal ini guru bk juga harus bisa mendisiplin siswanya yang

mana kedisiplinan merupakan suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu secara tulisan maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati (tanpa paksaan), suka rela dan tanggung jawab, berdasarkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri seseorang.

Berkaitan dengan paparan diatas maka peneliti membuat kerangka berfikir penelitian seperti berikut.



D. Hipotesis

H_0 : Tidak adanya hubungan antara tindakan tegas mendidik guru bk dengan kedisiplinan siswa.

H_a : Ada hubungan tindakan tegas mendidik guru bk dengan kedisiplinan siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Medan yang terletak di Jl. Peratun, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dijadwalkan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017 dengan dua siklus tindakan.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		JANUARI				FEBRUARI				MARET			
		Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Perencanaan dan Persiapan	V	V										
2	Penulisan Proposal			V	V								
3	Bimbingan Proposal					V	V						
4	Seminar Proposal							V					
5	Persiapan Penelitian								V	V			
6	Pelaksanaan Penelitian									V			
7	Penulisan Hasil Penelitian										V		
8	Bimbingan Hasil Penelitian											V	

9	Seminar Hasil Penelitian (Sidang)													V
---	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan pola kajian korelasi sederhana yang mana penelitian ini untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besarnya hubungan antara kedua variabel.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan pada kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan pada hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang di teliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.³³

Penelitian korelasi ini dimaksudkan untuk memprediksi hubungan antara variabel yaitu hubungan tindakan tegas mendidik guru BK dengan kedisiplinan siswa. Peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh tindakan tegas mendidik yang dilakukan terhadap kedisiplinan siswa MTs Negeri 2 Medan, apakah ada hubungan atau korelasinya atau tidak berpengaruh sama sekali.

C. Populasi dan Sample

³³Saifuddin Azwar, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : pustaka pelajar, cet.VII, h.5

1. Populasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017-2018. Jumlah siswa di kelas VIII ini adalah 488 orang. Alasan pengambilan populasi siswa kelas VIII karena berdasarkan hasil rekomendasi dari guru pembimbing dan fenomena yang peneliti amati di kelas VIII banyak siswa yang kurang disiplin sehingga membutuhkan tindakan khusus dari guru BK.

Jumlah siswa keseluruhan di kelas VIII adalah 488 yang terbagi kedalam 12 kelas, sebagaimana yang tercantum pada table dibawah ini :

TABEL 3.2
JUMLAH POPULASI

NO	POPULASI	JUMLAH
1	KELAS VIII + 1	30
2	KELAS VIII + 2	29
3	KELAS VIII-1	43
4	KELAS VIII-2	44
5	KELAS VIII-3	44
6	KELAS VIII-4	44
7	KELAS VIII-5	43
8	KELAS VIII-6	41
9	KELAS VIII-7	42

³⁴ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 102.

10	KELAS VIII-8	44
11	KELAS VIII-9	43
12	KELAS VIII-10	41

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan disarankan jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi.³⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik Cluster Sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kelas. Kelas yang dipilih sebagai sampel merupakan kelas yang tingkat kedisiplinannya lebih rendah dibandingkan kelas yang lain. Hal ini berdasarkan informasi dari guru pembimbing sekolah dan beberapa data awal yang ditemui oleh peneliti. Sample pada penelitian ini sebanyak 44 siswa yang berasal dari kelas VIII-3.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada januari 2018 Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan

³⁵*Ibid*, h. 131.

pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah pada saat peneliti melaksanakan Praktik lapangan bimbingan dan konseling maka peneliti mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada hubungan tindakan tegas mendidik guru BK dengan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan. Penelitian awal menghasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat rancangan penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang akan diseminarkan di depan para pembimbing. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup untuk memperoleh data tentang kedisiplinan siswa dan tindakan tegas mendidik guru BK. Angket dalam penelitian ini terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Angket yang disediakan memiliki lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, jarang sekali, dan tidak pernah. Responden hanya memberi tanda checklist pada kolom yang sesuai dengan keadaan responden. Sebelum angket digunakan sebagai instrument pengumpulan data terlebih dahulu diadakan uji coba pada siswa diluar sampel . Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen .

a. Uji validitas

Untuk mengetahui apakah instrumen butir-butir item telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keterandalan (reabilitas), maka perlu diadakan uji coba. Untuk menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* Angka Kasar.³⁶

Yaitu :

$$r_{xy} = \left[\frac{\Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \right]$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi yang dihitung

N = Jumlah Sampel

ΣX = Jumlah product skor butir item

ΣY = Jumlah product skor butir total

ΣX^2 = Jumlah Kuadrat skor butir item

³⁶Sutrisno , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal. 194.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor butir total

ΣXY = Jumlah product skor butir item dikali product skor butir total

Hasil *Product Moment* tiap butir dikonsultasikan dengan *r*, *Product Moment* dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{xy} \geq \text{table}$. Maka butir valid

Jika $r_{xy} \leq \text{table}$. Maka butir tidak valid (drop)

Tabel 3.4
Instrumentasi Besarnya Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Vukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

b. Reliabilitas

Adapun untuk menguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha.³⁷ Sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Dimana : r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

³⁷Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:, Raja Gravindo Persada,1996), Hal. 208.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan kesahihan dan keterandalan instrumen dalam penelitian ini adalah, apabila R dihitung $> R$ tabel pada batas signifikansi 5 %, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat keterandalan yang signifikan.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendiskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistic yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian diskripsi data, antara lain adalah: mean (M), median, modus, standar deviasi (SD).

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Persyaratan menggunakan analisis statistik bentuk regresi adalah apabila terdapat data yang mempunyai sebaran normal, kelinieran dan keberartian. Untuk itu perlu diadakan Uji normalitas galat taksiran, Uji linearitas dan Uji keberartian.

- a. Uji Normalitas : Untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Chi kuadrat.³⁸ Sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana : X^2 = Chi – kuadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh dari observasi pada sampel

f_h = Frekwensi yang dihadapkan dari sampel.

Harga Chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekwensi dikurangi 1 ($dk = k - 1$). Apabila didapat harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

- b. Uji Leneartitas dan Uji Keterandalan

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas tindakan tegas mendidik guru BK dan kedisiplinan siswa mempunyai kelinearan dengan data variabel terikat prestasi belajar , maka diadakan uji lineartitas dan uji keberartian. Untuk uji linearitas ini dilakukan dengan regresi linear sederhana, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana : Y = Kriteriaum

³⁸ Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal. 317.

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

b = Bilangan konstanta

Besarnya bilangan a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Untuk menentukan keberartian garis regresi dihitung dengan Uji F dengan rumus :

$$F = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang diterapkan adalah bila F dihitung $>$ F tabel pada signifikansi 5% maka disimpulkan berarti. Sedangkan untuk menguji kelinearan garis regresi dihitung dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang ditetapkan adalah bila F dihitung $<$ F tabel taraf signifikansi 5 % maka disimpulkan linear.

Untuk mempermudah dan meningkatkan ketelitian, digunakan proses kompetensi Statistical Package for Sosial Science (SPSS) Versi.

3. Uji Hipotesis

- a. Perhitungan koefisien korelasi antara variabel penelitian dengan rumus

Product Moment Angka Kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis penelitian (H_a) diterima apabila R hitung $>$ R tabel pada taraf signifikansi 5%.

- b. Perhitungan koefisien determinasi dan kontribusi variabel penelitian (X) terhadap (Y). Untuk menghitung besarnya kontribusi penelitian variabel X terhadap Y terlebih dahulu dihitung koefisien determinasi yaitu :

$$R_{XY} = (r_{XY})^2$$

sehingga kontribusi penelitian adalah sebesar $R \times 100\%$.

- c. Perhitungan Uji keberartian Kontribusi digunakan rumus statistik uji t menurut Sudjana,³⁹ yaitu :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan ($db = N-2$) pada daftar signifikansi 5%, maka apabila t dihitung $>$ t tabel dinyatakan kontribusi yang dihitung berarti.

G. Definisi Operasional

³⁹Sudjana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 380.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka diberikan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Tindakan Tegas Mendidik Guru Bk

Tindakan tegas yang mendidik adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku anak didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran anak didik atas kekeliruannya dengan tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan anak didik serta tetap menjaga hubungan baik antara peserta didik dan guru. Dengan tindakan tegas yang mendidik ini, tindakan yang menghukum yang menimbulkan suasana negatif pada diri anak dihindarkan.

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu secara tulisan maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati (tanpa paksaan), suka rela dan tanggung jawab, berdasarkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri seseorang.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Ringkas MTs Negeri 2 Medan

MTs Negeri 2 Medan lahir dari cikal bakal MTs Negeri Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979, karena gedung Jalan Pancing dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTs Negeri Medan dibangun di lokasi baru di Patumbak secara bertahap. Setelah dibangun MTs Negeri Medan di Patumbak, maka siswa MTs Negeri di Jalan Pancing menjadi Kelas Jauh MTs Negeri Medan sejak tahun 1984.

Pada tahun 1984 dibangun ruang Kelas Jauh di Jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate Medan. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior pada pendidik MTs Negeri Medan tersebut maka Kelas Jauh MTs Negeri Medan yang berada di Jl. Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTs Negeri 2 Medan. Pada awal berdirinya MTs Negeri 2 Medan sebagai pusat sumber belajar hanya terdiri dari 8 kelas berkat upaya dan usaha serta kerja keras dari Madrasah dan stake holder yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 rusng dan disusul dengan ruang-ruang lainnya.

Sejak tahun 1996 s/d sekarang MTs Negeri 2 telah dipimpin oleh beberapa kepada Madrasah :

- 1) Drs. Marahalim Srg (Tahun 1996 s/d 1997)

- 2) Drs. F. Farid Ilyas (Tahun 1997 s/d Desember 2002)
- 3) Dra. Hj. Nani Ayum (Januari 2003 s/d Desember 2006)
- 4) Dra. Nursalimi, M. Ag (Januari 2006 s/d Maret 2016)
- 5) Drs. Musianto, MA(April 2016 s/d Maret 2018)
- 6) Dr. Salman Munthe, M. Si (Maret 2018 s/d sekarang)

2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Medan

Visi :

Mewujudkan sekolah MTs Negeri 2 Medan yang populis, islami, berkualitas dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- 1) Membentuk akhlaqul karimah, dikalangan siswa, guru dan pegawai.
- 2) Membina, mengembangkan peningkatan kualitas IMTAQ siswa, guru dan pegawai secara berkesinambungan.
- 3) Mengembangkan, meningkatkan kualitas IPTEK siswa, guru dan pegawai.
- 4) Mengembangkan, menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa.
- 5) Menumbuh kembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan kegiatan olahraga dikalangan siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi dari penelitian yaitu penelitian yang berjudul Hubungan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan Siswa Di Mts. Negeri 2

Medan. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Medan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Negeri 2 Medan. Sedangkan Sampel yang digunakan ditentukan menggunakan Teknik Cluster Sampling atau penentuan sample berdasarkan kelas. Dan yang menjadi sample pada penelitian ini adalah kelas VIII-8 dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa angket. Sebelum melakukan penelitian, instrument yang akan digunakan dilakukan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahli Bimbingan dan Konseling dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Setelah instrument diuji validasi oleh ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrument.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018 di MTs Negeri 2 Medan pada kelas VIII-4, dengan jumlah responden sebanyak 44 siswa. Instrumen yang diujicobakan berjumlah 30 butir pernyataan pada kategori Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dan 30 butir pernyataan untuk kategori Kedisiplinan. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan 5 alternatif jawaban (SL, SR, J, JS, dan TP). Dengan skor 5, 4, 3, 2, 1, untuk butir pernyataan yang positif dan skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk butir pernyataan yang negatif. Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya setiap butir soal. Analisis uji coba instrument pada penelitian ini menggunakan *Program SPSS versi 20*. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dibahas pada uraian di bawah ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan *Product Moment Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left[\frac{\Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \right]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi hitung

N : Jumlah Sample

X : Skor dari butir instrumen

Y : Skor total dari butir instrumen

ΣX : Jumlah skor dari butir instrumen

ΣY : Jumlah skor total dari butir instrumen

ΣXY : Jumlah produk dari skor butir dan skor total butir instrumen

ΣX^2 : Jumlah dari kuadrat skor butir instrumen

ΣY^2 : Jumlah dari kuadrat skor total butir instrumen

Uji validitas dilakukan pada 44 responden yang bukan sampel pada penelitian ini. Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument untuk digunakan dalam penelitian.

Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 44$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,297.

Dari kedua angket yang diberikan kepada siswa dengan jumlah item disetiap angket berjumlah 30 item maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Angket Tindakan Tegas Mendidik Guru BK

Dalam angket ini peneliti mendapatkan hasil bahwasanya terdapat 21 item yang valid dan 9 item yang tidak valid. Maka 21 item yang valid akan digunakan sebagai instrumen pada angket Tindakan Tegas Mendidik Guru BK.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket Tindakan Tegas mendidik Guru BK

Pernyataan Tindakan Tegas Mendidik Guru BK	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.126	0,297	Tidak valid
2	0.237	0,297	Tidak valid
3	0.210	0,297	Tidak valid
4	0.286	0,297	Tidak valid
5	0.135	0,297	Tidak valid
6	0.212	0,297	Tidak valid
7	0.298	0,297	Valid
8	0.660	0,297	Valid
9	0.692	0,297	Valid
10	0.415	0,297	Valid
11	0.524	0,297	Valid
12	0.371	0,297	Valid
13	0.156	0,297	Tidak valid
14	0.427	0,297	Valid
15	0.779	0,297	Valid
16	0.206	0,297	Tidak valid
17	0.295	0,297	Tidak valid
18	0.517	0,297	Valid
19	0.691	0,297	Valid
20	0.360	0,297	Valid
21	0.484	0,297	Valid
22	0.663	0,297	Valid
23	0.593	0,297	Valid

24	0.544	0,297	Valid
25	0.515	0,297	Valid
26	0.380	0,297	Valid
27	0.541	0,297	Valid
28	0.555	0,297	Valid
29	0.513	0,297	Valid
30	0.397	0,297	Valid

2. Angket Kedisiplinan Siswa

Dalam angket ini peneliti mendapatkan hasil bahwasanya terdapat 20 item yang valid dan 10 item yang tidak valid. Maka 20 item yang valid akan digunakan sebagai instrumen pada angket Kedisiplinan Siswa.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa.

Pernyataan Kedisiplinan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.466	0,297	Valid
2	0.346	0,297	Valid
3	0.391	0,297	Valid
4	0.301	0,297	Valid
5	0.183	0,297	Tidak valid
6	0.050	0,297	Tidak valid
7	0.368	0,297	Valid
8	0.003	0,297	Tidak valid
9	0.347	0,297	Valid
10	0.419	0,297	Valid
11	0.618	0,297	Valid
12	0.571	0,297	Valid
13	0.355	0,297	Valid
14	0.180	0,297	Tidak valid
15	0.321	0,297	Valid
16	0.558	0,297	Valid
17	0.311	0,297	Valid
18	0.143	0,297	Tidak valid
19	0.270	0,297	Tidak valid
20	0.384	0,297	Valid
21	0.444	0,297	Valid

22	0.011	0,297	Tidak valid
23	-0.118	0,297	Tidak valid
24	0.358	0,297	Valid
25	0.313	0,297	Valid
26	0.358	0,297	Valid
27	0.274	0,297	Tidak valid
28	0.333	0,297	Valid
29	0.175	0,297	Tidak valid
30	0.421	0,297	Valid

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan reliabilitas (r_{11}), jika $r_{11} \geq 0,05$ maka dinyatakan reliabel dan jika $r_{11} < 0,05$ maka tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, instrumen Tindakan Tegas Mendidik Guru BK yang memuat 30 butir pernyataan termasuk 9 butir yang tidak valid, diperoleh hasil perhitungan r_{11} sebesar 0,880. Instrumen kedisiplinan siswa yang memuat 30 butir pernyataan termasuk 10 butir yang tidak valid, diperoleh hasil perhitungan r_{11} sebesar 0,776.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 4.3
Uji reliabilitas pada Tindakan Tegas Mendidik Guru BK

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.885	30

Table 4.4
Uji reliabilitas pada Kedisiplinan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.802	30

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas, maka instrument Tindakan Tegas Mendidik Guru Bk dan Instrumen Kedisiplinan siswa dinyatakan memiliki nilai Reliabilitas yang Sangat Tinggi.

3. Hasil Analisa Data

data penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 44 orang sampel penelitian. Skor setiap item bergerak antar 1-5 untuk pernyataan positif, dan 5-1 untuk pernyataan negatif. Angket penelitian dibagi menjadi 2 sesuai variabel penelitian yang mana untuk variabel tindakan tegas mendidik (TTM) memiliki 21 item, dan variabel kedisiplinan memiliki 20 item.

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap variabel maka didapatkan data sebagai berikut :

Table 4.5.
Deskripsi Data penelitian

Variabel	TTM	Kedisiplinan
Mean	86.36	80.14
Median	88.00	81.50
Mode	92	75
Std. Deviation	8.050	11.774
Variance	64.795	138.632
Range	34	47
Minimum	63	49
Maximum	97	96
Sum	3800	3526

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa variabel Tindakan Tegas Mendidik memiliki skor rata-rata 86,36, median 88, modus sebesar 92, Std Deviasi sebesar 8,050, variasi sebesar 64.795, range 34, nilai minimum 63, nilai maksimum 97, dan skor total sebesar 3800.

Sedangkan untuk variabel kedisiplinan Siswa diketahui bahwasanya skor rata-rata 80.14, median 81.50, modus sebesar 75, Std Deviasi sebesar 11.774, variasi sebesar 138.632, range 47, nilai minimum 49, nilai maksimum 96, dan skor total sebesar 3526.

a. Deskripsi data Tindakan Tegas Mendidik Guru BK

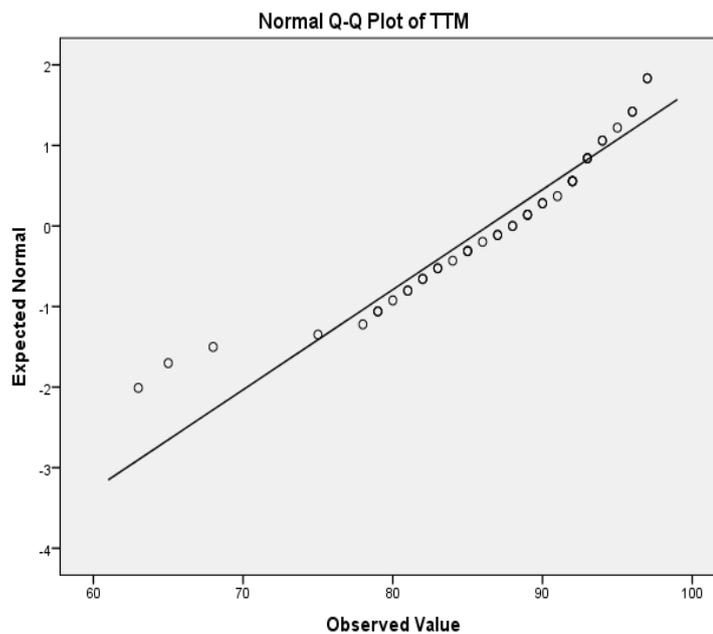
Untuk mendeskripsikan data tentang Tindakan Tegas Guru BK maka akan dideskripsikan berdasarkan table frekuensi berikut :

Table 4.6.
Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Tegas Mendidik Guru BK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
63	1	2.3	2.3	2.3
65	1	2.3	2.3	4.5
68	1	2.3	2.3	6.8
75	1	2.3	2.3	9.1
78	1	2.3	2.3	11.4
79	2	4.5	4.5	15.9
80	1	2.3	2.3	18.2
81	2	4.5	4.5	22.7
82	2	4.5	4.5	27.3
83	2	4.5	4.5	31.8
84	1	2.3	2.3	34.1
85	3	6.8	6.8	40.9
86	1	2.3	2.3	43.2
87	2	4.5	4.5	47.7
88	2	4.5	4.5	52.3
89	3	6.8	6.8	59.1
90	2	4.5	4.5	63.6
91	1	2.3	2.3	65.9
92	5	11.4	11.4	77.3
93	3	6.8	6.8	84.1
94	2	4.5	4.5	88.6
95	1	2.3	2.3	90.9

96	2	4.5	4.5	95.5
97	2	4.5	4.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Normal Q-Q Plot of TTM



Berdasarkan tabel frekuensi diatas, dapat dilihat sebagian besar skor yang diperoleh siswa berada pada distribusi skor rata-rata dan diatas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa di MTs Negeri 2 Medan termasuk tinggi dan berdistribusi normal.

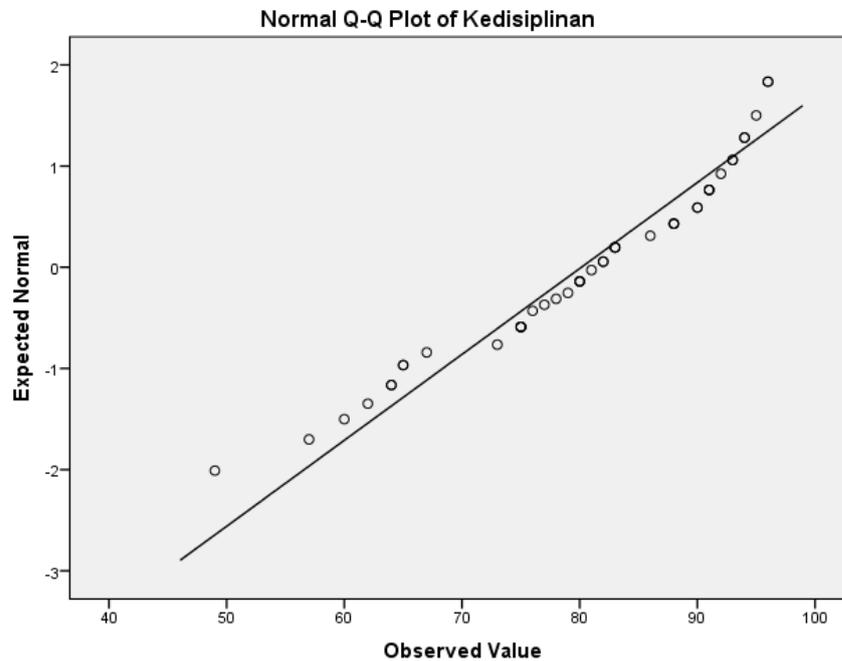
b. Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Siswa

Untuk mendeskripsikan data tentang Kedisiplinan Siswa maka akan dideskripsikan berdasarkan table frekuensi berikut :

Table 4.7.
Distribusi Frekuensi Variabel kedisiplinan siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
49	1	2.3	2.3	2.3
57	1	2.3	2.3	4.5
60	1	2.3	2.3	6.8
62	1	2.3	2.3	9.1
64	2	4.5	4.5	13.6
65	2	4.5	4.5	18.2
67	1	2.3	2.3	20.5
73	1	2.3	2.3	22.7
75	4	9.1	9.1	31.8
76	1	2.3	2.3	34.1
77	1	2.3	2.3	36.4
78	1	2.3	2.3	38.6
79	1	2.3	2.3	40.9
Valid 80	3	6.8	6.8	47.7
81	1	2.3	2.3	50.0
82	2	4.5	4.5	54.5
83	3	6.8	6.8	61.4
86	1	2.3	2.3	63.6
88	3	6.8	6.8	70.5
90	2	4.5	4.5	75.0
91	3	6.8	6.8	81.8
92	1	2.3	2.3	84.1
93	2	4.5	4.5	88.6
94	2	4.5	4.5	93.2
95	1	2.3	2.3	95.5
96	2	4.5	4.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Normal Q-Q plot of Kedisiplinan Siswa



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor kedisiplinan pada kategori rata-rata dan diatas skor rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan siswa tinggi dan data berdistribusi normal.

4. Uji Persyaratan analisis data

a. Uji Normalitas

Pada mengetahui normalitas data pada setiap variabel maka kita harus melihat table hasil perhitungan tersebut :

Table 4.8.
Uji Normalitas data

		TTM	Kedisiplina n
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.36	80.14
	Std. Deviation	8.050	11.774
Most Extreme	Absolute	.106	.112

Differences	Positive	.093	.089
	Negative	-.106	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.701	.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710	.644

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian diatas diketahui nilai sign untuk data Tindakan Tegas Mendidik adalah sebesar $0,174 \geq 0,05$ dan nilai sign untuk data Kedisiplinan Siswa adalah $0,644 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan dadta untuk tindakan tegas mendidik dan Kedisiplinan Siswa berdistribusi normal.

b. Uji linearitas dan Uji keterandalan

Uji linearitas data antar variabel dilakukan dengan menggunakan teknik *Colinearity regresi*, dengan membandingkan antara nilai F-Tabel dengan F-hitung dengan ketentuan jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka kedua variabel dinyatakan linear. Selain itu Ketentuan yang ditetapkan adalah taraf signifikansi $\geq 5\%$ maka kedua variabel disimpulkan linear. Untuk lebih jelasnya, berikut ditamikan table linearitas kedua variabel.

Table 4.9.
uji linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * TTM	Between Groups	(Combined)	3292.982	23	143.173	1.073	.440
		Linearity	1961.607	1	1961.607	14.704	.001
		Deviation from Linearity	1331.375	22	60.517	.454	.963
	Within Groups		2668.200	20	133.410		
	Total		5961.182	43			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0.963, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. maka, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara tindakan tegas mendidik guru BK dengan kedisiplinan siswa.

5. Uji hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus regresi ganda pada program SPSS. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut : “ Ada hubungan tindakan tegas mendidik guru BK (X) dengan kedisiplinan (Y) siswa di MTs Negeri 2 Medan”.

Adapun kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} dan besaran nilai signifikansi. Untuk lebih jelasnya, berikut dilakukan pengujian terhadap Hipotesis melalui table berikut :

Table 4.10.
uji hipotesis penelitian
Correlations

		TTM	Kedisiplinan
TTM	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa nilai r-hitung $0.574 \geq 0,297$ r-tabel. Dengan nilai sig sebesar 5% atau setara dengan 0.05. dengan hasil perolehan diatas maka hipotesis dapat diterima. Yaitu, ada hubungan tindakan tegas mendidik guru bk dengan kedisiplinan siswa.

6. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil Analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai r -hitung $0.574 \geq 0,297$ r -tabel. Dengan nilai sig sebesar 5% atau setara dengan 0.05 dan jumlah responden (n) = 44 siswa. Selain itu, penghitungan tingkatan hubungan antara variabel tindakan tegas mendidik guru BK dengan kedisiplinan siswa juga cukup kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan guru pembimbing dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah dapat membantu siswa dalam perubahan perilaku kearah yang lebih baik, siswa menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah,

Menurut Prayitno peran guru pembimbing juga sangat penting dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah, dengan adanya sosialisasi dari guru pembimbing siswa mampu memahami aturan yang berlaku baik berupa larangan siswa maupun kewajiban siswa selama berada di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal.

Disiplin merupakan hal yang sangat mendasar sekali yang harus dimiliki setiap siswa. Karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap. Dengan adanya perilaku dan informasi yang mendukung kehidupan bersiplin, peserta

didik akan dapat mengontrol diri untuk berperilaku baik dan selalu taat pada norma-norma ditengah-tengah masyarakat yang pada akhirnya akan mengantar siswa sukses dalam belajar.

Kedisiplinan juga merupakan suatu keadaan atau kepatuhan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu secara tulisan maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati (tanpa paksaan), suka rela dan penuh tanggung jawab, berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang.

Dalam penerapan tindakan tegas mendidik terhadap kedisiplinan siswa Prayitno mengatakan bahwasanya tindakan tegas mendidik merupakan upaya pendidik dalam⁴⁰ :

- 3) Untuk mengubah perilaku peserta didik yang kurang/tidak dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruannya itu dengan tetap menjunjung HMM dan hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.
- 4) Meniadakan tindakan menghukum yang justru menjegal upaya pendidikan dan menggantinya dengan upaya yang tetap konsisten dengan HMM, tujuan pendidikan, pengakuan dan penerimaan, serta kasih sayang dan kelembutan.

Terdapat lima hal yang harus menjadi pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas mendidik, yaitu⁴¹ :

- a. Menjadikan peserta didik menyadari kesalahannya
- b. Pengakuan dan Penghormatan

⁴⁰ pertemuan Program Pascasarjana LPTK se-Indonesia di Gorontalo pada tanggal 16-17 November 2009 yang mengugasi Prof. Prayitno (PPs UNP) dan Prof. B. Manullang (PPs UNIMED) untuk menyiapkan draf yang dimaksud yang berjudul "pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa" h.79

⁴¹ Prayitno. *Dasar teori dan praksis*. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2009.) h. 271-275

- c. Kasih sayang dan kelembutan
- d. Hubungan harmonis
- e. Komitmen peserta didik

Tindakan tegas mendidik yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan sepenuhnya berada dalam kawasan praktik pendidikan oleh seorang pendidik yang berkarakter-cerdas. Tindakan tegas mendidik yang dimaksudkan itu dapat diposisikan sebagai pengganti “hukuman sebagai alat pendidikan”. Dalam pada itu dengan diterapkannya tindakan tegas mendidik, pendidik konsisten dalam melaksanakan semua kaidah-kaidah keilmuan pendidikan yang membangun karakter-cerdas, tanpa adanya pembiaran terhadap perilaku-perilaku peserta didik yang berkemungkinan tampak menyimpang dari aturan.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan prosedur ilmiah yang baku. Kemudian mendapat bimbingan dari pada ahli yang dianggap berkompeten. Hanya saja, dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari penelitian ini tidak luput dari yang namanya keterbatasan. Berikut beberapa keterbatasan penelitian yang akan peneliti uraikan :

1. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini sebagai variabel independen hanya satu variabel, tentunya masih banyak variabel lain yang dapat dikaji yang berkaitan dengan penerapan tindakan tegas mendidik guru BK terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di salah satu sekolah di kota Medan. Tentunya tidak dapat menjamin kondisi tindakan tegas mendidik guru BK terhadap kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah lainnya. Karena

setiap sekolah tentunya mempunyai budaya masing-masing. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan bersifat kualitatif. Sehingga benar-benar dapat menggambarkan seperti apa sebenarnya penerapan dan hubungan tindakan tegas mendidik guru BK dengan kedisiplinan siswa yang terjadi di sekolah.

3. Pengalaman peneliti yang masih tergolong minim tentunya juga tidak luput dari berbagai kekhilafan baik dari segi pendalaman teori, pengumpulan data, menganalisis data, membahas, dan menarik kesimpulan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya hubungan tindakan tegas mendidik dengan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan berada pada kualitas sangat baik. Dan secara khusus hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

3. Bentuk kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan sangat baik sebagaimana dibuktikan dengan hasil analisis data sebagai berikut, skor rata-rata 80.14, median 81.50, modus sebesar 75, Std Deviasi sebesar 11.774, variasi sebesar 138.632, range 47, nilai minimum 49, nilai maksimum 96, dan skor total sebesar 3526.

Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya sebagian besar siswa memperoleh skor kedisiplinan pada kategori rata-rata dan diatas skor rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan siswa tinggi dalam data berdistribusi normal.

4. Tindakan Tegas Mendidik memiliki skor rata-rata 86,36, median 88, modus sebesar 92, Std Deviasi sebesar 8,050, variasi sebesar 64.795, range 34, nilai minimum 63, nilai maksimum 97, dan skor total sebesar 3800. Dengan besar skor yang diperoleh siswa berada pada distribusi skor rata-rata dan diatas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa di MTs Negeri 2 Medan termasuk tinggi dan berdistribusi normal.

5. Berdasarkan hasil Analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Tindakan Tegas Mendidik Guru BK dengan Kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai r-hitung $0.574 \geq 0,297$ r-tabel. Dengan nilai sig sebesar 5% atau setara dengan 0.05 dan jumlah responden (n) = 44 siswa. Selain itu, penghitungan tingkatan hubungan antara variabel tindakan tegas mendidik guru BK dengan kedisiplinan siswa juga cukup kuat.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini merupakan gambaran tentang tindakan guru pembimbing dalam membina disiplin di sekolah dan diharapkan adanya kerja sama antara guru pembimbing dan guru bidang study dalam membentuk disiplin siswa dan hasil penelitian ini menjadi tolak ukur dalam pengambilan kebijakan/keputusan terhadap program sekolah terutama tentang disiplin.

2. Bagi guru pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada guru pembimbing untuk lebih meningkatkan pemberian layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan disiplin, sehingga dengan adanya layanan tersebut siswa menjadi lebih

disiplin baik dalam mentaati aturan sekolah maupun disiplin saat belajar disekolah maupun di rumah.

3. Bagi siswa

Hendaknya lebih giat dalam mengikuti layanan atau kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing dan lebih meningkatkan disiplin yang ada dalam diri siswa baik disiplin saat belajar di sekolah maupun disiplin saat belajar di rumah.

6. Kepada peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya disarankan agar tindakan tegas mendidik guru BK di uji ruang lingkupnya lebih luas dalam bentuk penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Diponegoro, 2005)
- Dra. Hallen A., M.Pd., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)
- Fadilah Tulhafifah. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Implementasi Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal*.
- Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- Lilik Widosari (10220121). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior pada Siswa*.
- Prayitno, *Materi Pelatihan Guru Pembimbing (Hubungan Pendidikan)*. (Jakarta:Depdiknas.2000)
- Prayitno. *Dasar teori dan praksis*. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2008.)
- Priyatno, Drs. Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Saifuddin Azwar, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : pustaka pelajar, cet.VII
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya, 2013)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya:Penerbit Indah Surabaya, 1989)

Sujdana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito,1982)

Sutrisno , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)

Syahrul Muslim Siregar. *Upaya Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Hamparan Perak*.

Vipi Nandiya, Neviyami, Khairani. *Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Kepada Siswa Yang Melanggar Peraturan Sekolah Di Smp N 24 Padang*.

SURAT KETERANGAN

Hal : *Validasi Instrumen*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Syarqawi, M.Pd**
Lembaga : Prodi Bimbingan Konseling Islam

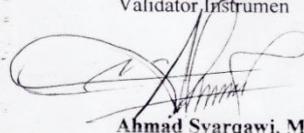
Benar telah memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "**HUBUNGAN TINDAKAN TEGAS MENDIDIK GURU BK DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs. NEGERI 2 MEDAN**" atas nama:

Nama : **SYARIFAH WAHIDAH**
NIM : 33.14.1.008
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan seperlunya.

Medan, 07 Maret 2018

Validator Instrumen

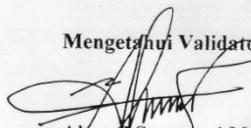


Ahmad Syarqawi, M.Pd

**KISI-KISI ANGKET
TINDAKAN TEGAS MENDIDIK GURU BK**

Variable	Indikator	Nomor Item
Tindakan Tegas Mendidik Guru BK	a. Peserta didik menyadari akan kesalahan	22, 10, 12, 14
	b. Penghormatan terhadap hak, nilai-nilai dan prospek positif peserta didik tetap terjaga	1, 2, 3, 5, 7, 9, 11, 16
	c. Kasih sayang dan kelembutan tetap terpelihara	4, 15, 17, 18, 19, 20, 25, 27, 28, 30
	d. Hubungan harmonis tetap dipertahankan, bahkan lebih dikembangkan	8, 23
	e. Komitmen positif peserta didik ditumbuhkan	6, 13, 21, 24, 26, 29

Mengetahui Validator


 Ahmad Syarif M. Pd

Angket Tindakan Tegas Mendidik Guru BK

I. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar atau salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda
3. Beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
4. Ada lima skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SL = selalu

SR = sering

J = jarang

JS = jarang sekali

TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	SR	J	JS	TP
1	Pemberian informasi tentang tata tertib mengenai jam masuk dan pulang sekolah					
2	Mengingatkan untuk datang tepat waktu ke sekolah					
3	Pemberian informasi tentang larangan pemakaian rok dan celana yang ketat					
4	Guru BK mengarahkan saya untuk datang ke sekolah 10 menit sebelum masuk jam sekolah					
5	Pemberian informasi mengenai pentingnya membuat rencana belajar					
6	Saya membuat rencana belajar setelah mendapatkan informasi dari guru BK					
7	Guru BK melakukan pemeriksaan seragam sekolah agar siswa terlihat rapi					
8	Guru BK Mengajak siswa – siswi untuk selalu membuang sampah pada tempatnya					
9	Pemberian informasi mengenai kewajiban siswa					

	mengikuti UPB pada hari senin						
10	Pakaian seragam sekolah saya bersih tanpa coretan setelah guru BK menginformasikan tentang kerapian dalam berpakaian						
11	Guru BK memberikan informasi pentingnya belajar dengan sungguh sungguh agar mendapatkan hasil maksimal						
12	Saya mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh sungguh setelah guru BK menginformasikan pentingnya disiplin dalam belajar						
13	Setelah mendapatkan informasi dari guru BK saya mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir jam pelajaran dengan serius						
14	Setelah mendapatkan informasi dari guru BK tentang disiplin dalam kegiatan belajar saya jadi patuh pada rambu rambu yang diberikan oleh guru dalam belajar						
15	Guru BK memecahkan masalah pada siswa yang terlambat datang kesekolah						
16	Guru BK memberian sanksi pada siswa yang melanggar aturan sekolah						
17	Guru BK memeriksa setiap hari seragam siswa yang tidak rapi						
18	Guru BK mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan disiplin di sekolah						
19	Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah terhadap kedisiplinan disekolah						
20	Guru BK Mengajak masuk siswa yang berkeliaran diluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung						
21	Saya menjadi disiplin disekolah setelah guru BK melakukan tindakan disiplin yang dapat membantu siswa untuk tidak melanggar aturan sekolah						

22	Guru BK memberikan pengarahan dan bimbingan yang membuat saya sadara bahwa kedisiplinan itu sangat penting					
23	Guru BK dapat menjadi teman disaat saya mempunyai masalah					
24	Saya menjadi lebih mengetahui mengenai kedisiplinan setelah mendapat bimbingan dari guru BK					
25	Guru BK Selalu mengingatkan untuk melakukan kedisiplinan disekolah sesuai aturan					
26	Saya akan selalu disiplin disekolah setelah guru BK mengingatkan saya untuk selalu disiplin					
27	Guru BK Mengingatkan siswa dengan cara yang sopan dan santun					
28	Guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar dengan hukuman yang ringan dan					
29	Saya semain rajin dan selalu menerapkan disiplin disekolah setelah mendapatkan informasi dan bimbingan dari guru BK					
30	Guru BK memberi peringatan kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.					

Mengetahui Validator



Ahmad Syarqawi M. Pd

**KISI-KISI ANGKET
KEDISIPLINAN SISWA**

Variable	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Kedisiplinan siswa	1. Ketaatan terhadap waktu belajar (ketaatan dalam kelas)	1,2,3,4	5,6,7,8
	2. Ketaatan terhadap tugas pelajaran dan tugas piket	9,10,11	12,13,14
	3. Ketaatan terhadap fasilitas sekolah	15,16,17	18,19,20
	4. Ketaatan terhadap waktu datang dan pulang (kehadiran)	21,22,23	24,25,26
	5. Kerapian dan kelengkapan seragam	27,28	29,30

Mengetahui Validator


 Ahmad Syarqawi M. Pd

Angket Kedisiplinan Siswa Disekolah

I. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda
3. Beri tanda conteng (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
4. Ada lima skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SL = selalu

SR = sering

J = jarang

JS = jarang sekali

TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	SR	J	JS	TP
1	Saya masuk kelas tepat waktu					
2	Saya memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dengan seksama					
3	Saya meminta izin kepada guru mata pelajaran jika ingin keluar kelas					
4	Saya mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru					
5	Saya makan di kelas saat jam pelajaran berlangsung					
6	Saya meninggalkan kelas tanpa izin dari guru mata pelajaran					
7	Saya berada di kantin meskipun bel masuk sudah berbunyi					
8	Saya tidur dikelas saat jam pelajaran berlangsung					

9	Saya mengerjakan tugas/PR dari guru tepat waktu						
10	Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab						
11	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru tanpa mencontek						
12	Saya mencontek jawaban teman dalam mengerjakan tugas/PR						
13	Saya terlambat mengumpulkan tugas/ PR						
14	Tugas piket saya dikerjakan oleh teman sekelompok						
15	Saya mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu dalam keadaan bagus						
16	Saya menjaga fasilitas sekolah dengan baik						
17	Saya membuang sampah pada tempatnya						
18	Saya merusak/menghilangkan buku perpustakaan						
19	Saya senang mencoret meja atau bangku di kelas						
20	Saya membuang sampah sembarangan						
21	Saya datang ke sekolah tepat waktu						
22	Saya memberi keterangan saat tidak hadir ke sekolah						
23	Saya meminta izin kepada guru piket saat ingin meninggalkan sekolah di jam aktif belajar						
24	Saya tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan						
25	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin guru piket						
26	Saya terlambat datang ke sekolah						
27	Saya memakai seragam sekolah yang bersih						
28	Saya memakai atribut sekolah lengkap sesuai dengan yang ditentukan						

29	Pakaian/seragam sekolah saya banyak coretan						
30	Saya tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap.						

Mengetahui Validator



Ahmad Syarqawi M. Pd

TINDAKAN TEGAS MENDIDIK

NO PEMILI	NOMOR SOAL																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
1	5	5	1	3	1	5	1	1	2	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	3	5	4	5	5	3	5													
2	5	3	3	3	3	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5														
3	5	5	1	5	5	2	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	3														
4	5	4	1	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5													
5	5	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	5	5	5	1	5	1	2	1	3	5	3	1	5	2	5	1	1	5	1													
6	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	5													
7	5	5	1	3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5														
8	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4														
9	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	3	3	5													
10	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5													
11	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4													
12	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4													
13	1	4	2	4	1	2	5	5	5	4	4	2	5	2	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4													
14	4	5	3	3	1	1	2	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	0	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4													
15	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	0	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5												
16	5	5	3	3	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5													
17	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5													
18	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5													
19	4	4	3	4	3	2	4	4	5	1	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5													
20	3	4	2	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4													
21	5	5	5	3	2	1	2	5	5	1	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	4	5													
22	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	5	3	3	1	2	4	4	4	2	2	5													
23	5	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5													
24	5	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5													
25	4	4	5	5	4	3	4	3	2	5	2	2	2	2	3	4	3	5	5	4	4	1	1	1	3	1	5	5	1	5													
26	5	5	3	5	4	3	3	4	2	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	3	5	5	2	5	2	5	2	3	5	4													
27	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5													
28	3	5	1	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5													
29	3	5	1	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5													
30	5	5	3	5	4	2	5	3	4	1	2	1	4	1	1	5	5	3	2	4	1	3	1	3	5	1	2	4	1	5													
31	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4													
32	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5													
33	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	5													
34	3	5	4	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5													
35	4	4	1	2	2	2	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4													
36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5													
37	5	5	4	1	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4													
38	5	5	1	5	5	2	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	3	5													
39	5	5	5	3	2	1	2	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5													
40	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5													
41	5	5	5	2	4	4	3	4	5	5	3	4	5	4	3	4	2	4	3	5	3	3	2	4	2	5	4	4	4	4													
42	5	4	4	5	2	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5													
43	5	4	4	5	2	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5													
44	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4													

KEDISIPLINAN SISWA

No	NOMOR SOAL																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5
2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
3	4	3	5	3	3	5	4	5	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	
4	3	4	2	3	4	5	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	2	5	5	3	5	5	4	5	
5	3	4	5	5	2	5	5	2	3	2	2	2	5	3	5	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
6	4	4	5	5	2	5	5	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	
7	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	
8	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	2	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	
9	4	3	2	3	4	5	4	3	2	3	2	2	2	3	1	4	3	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	
10	4	4	5	4	2	5	4	5	3	4	3	2	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	2	5	3	1	1	5	5	
11	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	
12	4	4	5	4	4	4	5	4	2	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	
13	4	4	5	4	5	5	5	4	5	2	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	
14	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	
15	4	4	5	3	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	5	5	2	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	
16	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
17	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	2	5	5	4	5	5	5	4	1	4	5	5	5	5	5	5	
18	5	3	5	5	2	5	5	3	2	5	3	2	5	5	2	5	5	4	5	5	5	4	1	4	5	5	5	5	5	5	
19	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	
20	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	2	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
21	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	4	5	5	5	5	
22	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	5	3	5	
23	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	1	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	
24	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	4	1	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	
25	4	5	5	3	3	4	3	5	4	4	3	2	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	
26	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	2	2	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	
27	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	
28	5	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	
29	5	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	
30	5	4	5	3	4	5	5	3	2	3	3	2	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
31	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
32	4	3	3	5	3	5	5	5	5	2	1	1	5	4	4	1	4	5	1	4	4	3	1	1	5	4	5	5	5	5	
33	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	3	5	4	5	3	3	5	3	5	2	5	4	2	5	3	5	
34	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	5	5	
35	5	4	5	4	3	4	5	2	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
36	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	2	3	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	
37	5	5	3	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	
38	4	4	5	5	4	5	4	5	2	5	2	2	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	
39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
40	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
41	4	4	5	4	3	5	5	3	4	4	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	
42	3	4	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	5	5	2	5	5	5	5	
43	3	4	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	5	5	2	5	5	5	5	
44	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	

LAMPIRAN

VALIDITAS TTM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122.0465	213.522	.126	.	.883
VAR00002	121.9302	213.543	.237	.	.880
VAR00003	122.9302	206.924	.210	.	.884
VAR00004	122.5814	206.963	.286	.	.880
VAR00005	123.4186	212.440	.135	.	.883
VAR00006	123.1628	208.616	.212	.	.882
VAR00007	122.4884	206.970	.298	.	.880
VAR00008	122.0930	196.515	.660	.	.871
VAR00009	121.9302	198.876	.692	.	.871
VAR00010	122.3953	198.530	.415	.	.878
VAR00011	122.5581	199.395	.524	.	.874
VAR00012	122.1628	206.092	.371	.	.878
VAR00013	121.9767	213.880	.156	.	.881
VAR00014	122.2093	203.693	.427	.	.876
VAR00015	122.0930	192.134	.779	.	.868
VAR00016	121.6977	215.311	.206	.	.880
VAR00017	122.4884	205.208	.295	.	.880
VAR00018	122.0930	205.134	.517	.	.875
VAR00019	121.9767	200.499	.691	.	.872
VAR00020	121.9070	209.801	.360	.	.878
VAR00021	122.1860	203.346	.484	.	.875
VAR00022	122.1628	198.425	.663	.	.871
VAR00023	122.8837	194.867	.593	.	.872
VAR00024	122.0930	202.705	.544	.	.874
VAR00025	122.0930	202.277	.515	.	.875
VAR00026	122.1163	206.343	.380	.	.877
VAR00027	122.0698	200.733	.541	.	.874
VAR00028	122.2093	202.360	.555	.	.874
VAR00029	122.3488	201.423	.513	.	.874
VAR00030	121.8605	209.123	.397	.	.877

VALIDITAS KEDISIPLINAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	123.1818	78.338	.466	.	.763
VAR00002	123.5000	80.070	.346	.	.768
VAR00003	123.0000	77.070	.391	.	.764
VAR00004	123.3864	78.987	.301	.	.769
VAR00005	123.9091	80.736	.183	.	.775
VAR00006	122.7727	83.389	.050	.	.778
VAR00007	123.0000	77.628	.368	.	.766
VAR00008	123.5682	83.181	.003	.	.784
VAR00009	123.6136	77.871	.347	.	.767
VAR00010	123.4091	75.829	.419	.	.762
VAR00011	124.2727	74.110	.618	.	.753
VAR00012	124.5682	73.693	.571	.	.753
VAR00013	123.5227	76.581	.355	.	.766
VAR00014	123.2500	79.634	.180	.	.777
VAR00015	123.1591	77.486	.321	.	.768
VAR00016	123.0909	74.596	.558	.	.755
VAR00017	123.3636	79.167	.311	.	.769
VAR00018	122.7955	82.213	.143	.	.775
VAR00019	123.4318	79.042	.270	.	.771
VAR00020	123.3409	79.439	.384	.	.767
VAR00021	123.0227	79.418	.444	.	.766
VAR00022	123.1364	83.190	.011	.	.783
VAR00023	123.4545	85.091	-.118	.	.807
VAR00024	123.2500	77.587	.358	.	.766
VAR00025	122.5909	82.061	.313	.	.772
VAR00026	123.5227	77.465	.358	.	.766
VAR00027	122.8182	79.548	.274	.	.770
VAR00028	122.6818	79.571	.333	.	.768
VAR00029	122.8864	81.591	.175	.	.774
VAR00030	122.6591	80.369	.421	.	.768

NOTE : Warna Merah Adalah Variabel Yang Dinyatakan Gugur.

Reliabilitas Data

Reliability Statistics Tindakan Tegas Mendidik Guru BK

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.885	30

Reliability Statistics Kedisiplinan Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.802	30

TINDAKAN TEGAS MENDIDIK (x)

PEMILIH	NOMOR SOAL																				JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	1	5	3	5	4	5	5	90
2	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	94
3	5	1	5	5	5	5	5	3	0	3	5	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5	85
4	4	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	89
5	4	4	4	2	1	2	5	5	5	5	5	1	2	4	4	4	5	5	5	5	1	78
6	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	92
7	5	1	3	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	93
8	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	88
9	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5	3	86
10	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	96
11	5	4	5	3	3	5	5	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	5	4	3	5	83
12	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	96
13	4	2	4	5	5	5	4	2	2	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	82
14	5	3	3	2	3	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	2	5	3	5	4	3	82
15	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	1	3	3	5	4	3	5	4	5	4	84
16	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	3	3	5	5	5	5	89
17	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	93
18	5	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	3	2	3	5	5	5	85
19	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	92
20	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	94
21	5	5	3	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	95
22	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	2	68
23	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	97
24	2	3	2	4	3	3	3	5	5	3	5	4	2	3	5	4	5	5	4	5	4	79
25	4	5	5	4	3	2	2	2	2	3	4	3	5	4	1	1	1	3	1	5	5	65
26	5	3	5	3	4	2	5	5	5	4	5	2	4	5	5	2	5	2	5	2	3	81
27	5	5	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	80
28	5	1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	92
29	5	1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	92
30	5	3	5	5	3	4	2	1	1	1	5	5	3	1	3	1	3	5	1	2	4	63
31	3	5	3	3	3	5	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	83
32	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	97
33	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	85
34	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	89
35	4	1	2	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	87
36	4	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	3	5	2	2	2	5	5	3	5	4	79
37	5	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	93
38	5	1	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	91
39	5	5	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	88
40	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	92
41	5	5	2	3	4	5	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	5	4	4	75
42	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	5	2	5	3	5	5	5	90
43	4	3	3	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	87
44	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	81

KEDISIPLINAN SISWA (Y)

PEMILIH	NOMOR SOAL																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	1	3	5	1	1	2	2	1	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	64
2	3	3	3	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	86
3	5	1	5	2	5	5	5	3	5	3		3	5	5	5	5	5	3	5	3	78
4	3	2	3	4	5	5	3	3	5	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	1	75
5	3	2	1	3	2	1	2	1	2	5	5	1	5	1	2	1	3	5	3	1	49
6	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	90
7	5	1	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	88
8	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	83
9	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	82
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	92
11	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	2	4	5	3	2	2	1	65
12	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	75
13	4	2	4	2	5	5	5	4	4	2	2	5	5	4	3	4	5	4	4	4	77
14	5	3	3	1	2	3	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	3	5	5	2	75
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	4	93
16	5	3	3	1	3	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	5	5	5	3	81
17	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
18	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	62
19	4	3	4	2	4	4	5	1	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	80
20	4	2	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	88
21	5	5	3	1	2	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	82
22	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	5	3	3	1	65
23	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	93
24	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	60
25	4	5	5	3	4	3	2	5	2	2	2	3	4	3	5	5	4	4	1	1	67
26	5	3	5	3	3	4	2	5	5	5	5	4	5	2	4	4	3	5	5	2	79
27	5	5	4	4	3	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	76
28	5	1	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	88
29	1	1	5	4	2	2	2	4	4	3	3	3	5	5	3	1	2	4	5	5	64
30	5	3	5	2	5	3	4	1	2	1	1	1	5	5	3	2	4	1	3	1	57
31	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	94
32	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	94
33	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	83
34	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	91
35	4	1	2	2	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	80
36	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	96
37	5	4	1	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	90
38	5	1	5	2	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	83
39	5	5	3	1	2	5	5	1	3	5	4	3	2	3	5	5	5	3	5	5	75
40	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	95
41	5	5	2	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	2	4	3	5	3	3	2	73
42	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	91
43	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	91
44	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	80

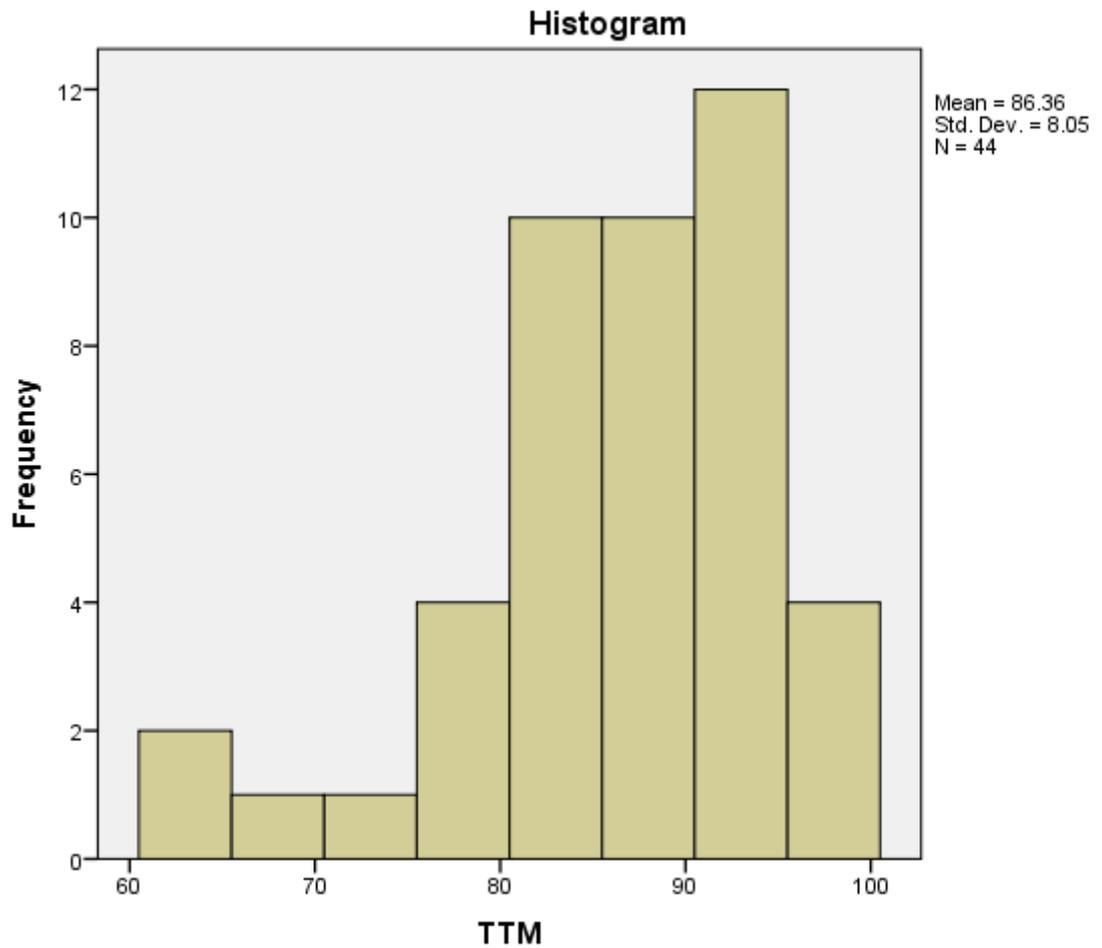
UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

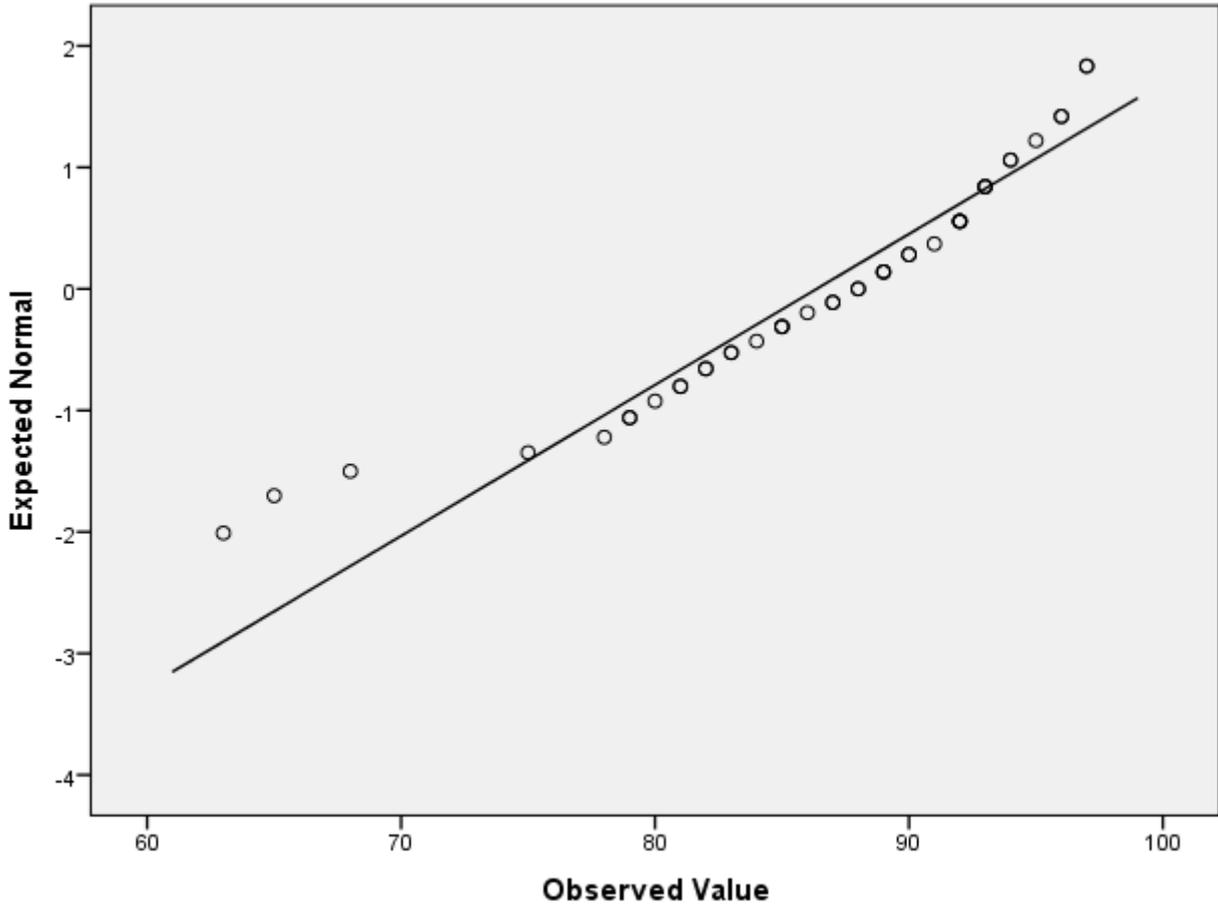
		TTM	Kedisiplinan
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.36	80.14
	Std. Deviation	8.050	11.774
	Absolute	.106	.112
Most Extreme Differences	Positive	.093	.089
	Negative	-.106	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.701	.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710	.644

a. Test distribution is Normal.

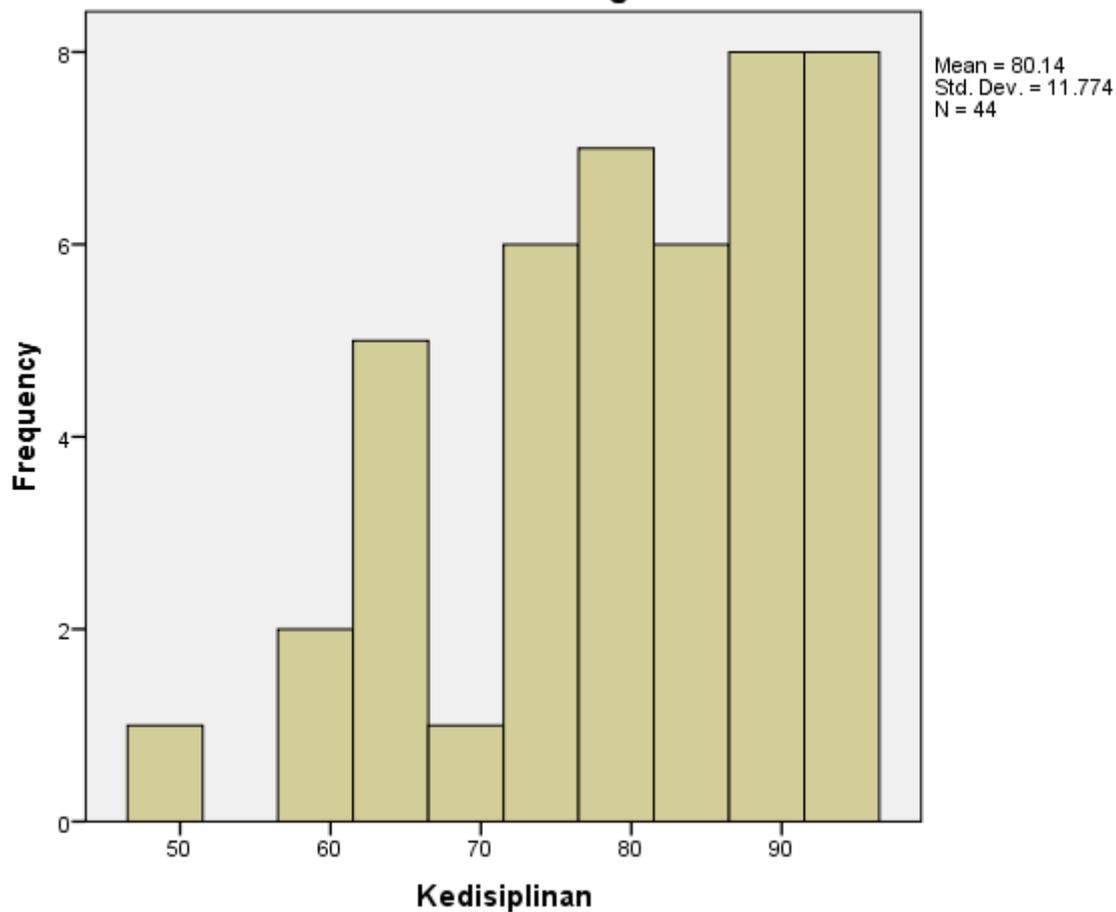
b. Calculated from data.



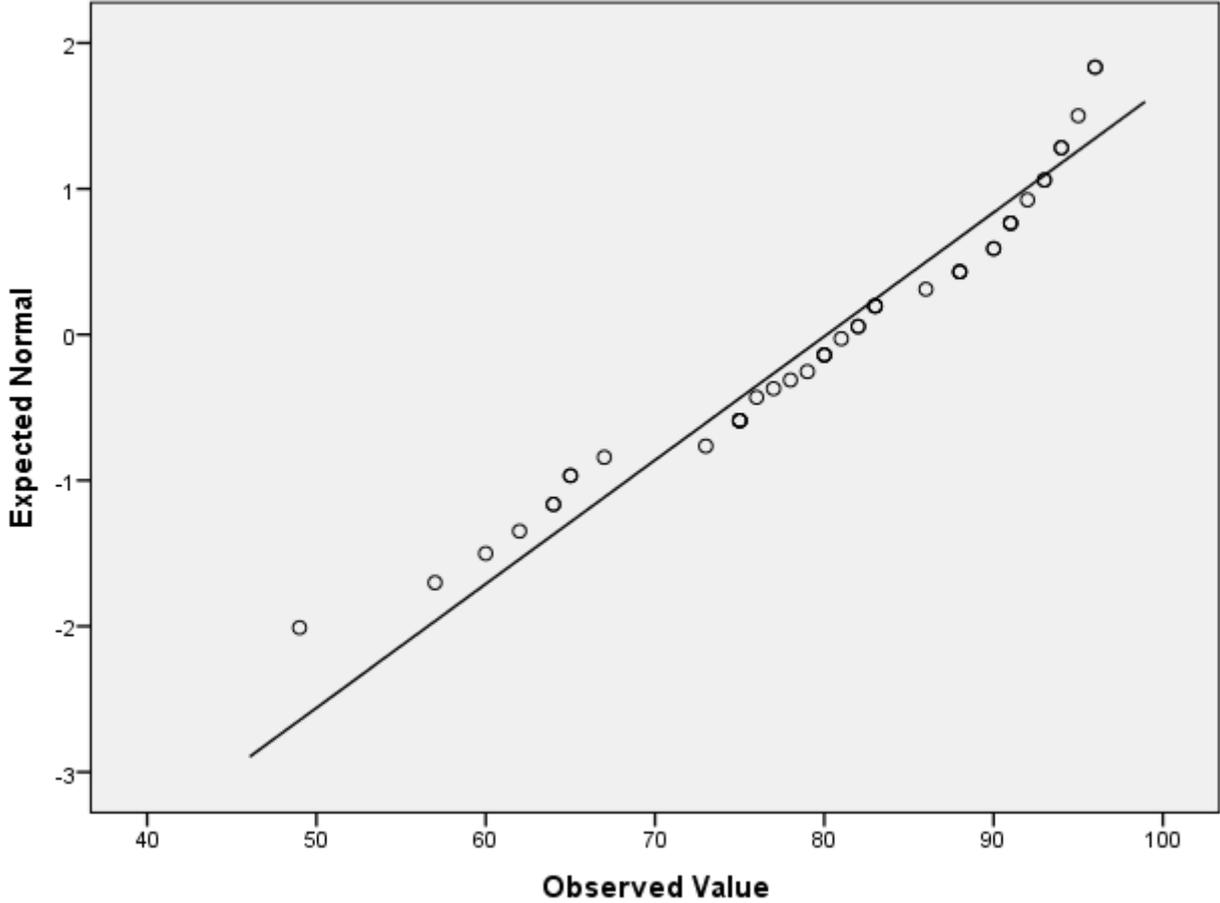
Normal Q-Q Plot of TTM



Histogram



Normal Q-Q Plot of Kedisiplinan



uji linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * TTM	Between Groups	(Combined)	3292.982	23	143.173	1.073	.440
		Linearity	1961.607	1	1961.607	14.704	.001
		Deviation from Linearity	1331.375	22	60.517	.454	.963
	Within Groups		2668.200	20	133.410		
	Total		5961.182	43			

Deskripsi data		
		Statistic
TTM	Mean	86.36
	Median	88.00
	Variance	64.795
	Std. Deviation	8.050
	Minimum	63
	Maximum	97
	Range	34
	Interquartile Range	10
Kedisiplinan	Mean	80.14
	Median	81.50
	Variance	138.632
	Std. Deviation	11.774
	Minimum	49
	Maximum	96
	Range	47
	Interquartile Range	16

UJI HIPOTESIS

Correlations

		TTM	Kedisiplinan
TTM	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tata Tertib Siswa di Sekolah

TABEL
PELANGGARAN DAN SANKSI

PELANGGARAN	SANKSI
1. Terlambat datang ke madrasah <07.10 WIB	1. Dicatat dan diproses oleh petugas, tidak dibenarkan mengikuti KBM (dikembalikan melalui orang tua)
2. Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan.	2. Belajar pelajaran yang bersangkutan di tempat yang ditentukan, kecuali ada ulangan
3. Tidak sholat zhuhur berjamaah	3. Ditegur dan dinasehati
4. Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat.	4. Ditegur oleh guru yang sedang mengajar saat itu.
5. Tidak memakai atribut sekolah a. Badge atau lokasi madrasah b. Peci (saat upacara dan dakwah) c. Dasi	5. Ditegur dan harus menggunakan atribut tersebut pada saat itu juga dan di beri sanksi
6. Tidak memakai seragam Madrasah a. Ikat pinggang tidak hitam b. Kaos kaki tidak putih (kecuali hari sabtu) c. Sepatu tidak hitam d. Pakaian seragam dicoret-coret e. Pakaian seragam dirobek/dijahit tidak sesuai dengan ketentuan f. Pakaian bawah (rok) putih diatas lutut	6. - Ditegur dan diperingatkan - Dipanggil orang tua / wali
7. Memakai aksesoris lainnya. a. Gelang b. Kaos oblong / baju luar non jaket c. Sepatu sandal d. Tas dengan coret-coret e. Topi (bukan topi Madrasah)	7. point a s/d e: - Barang-barang tersebut diambil sementara dikembalikan melalui orang tua - Barang-barang tersebut diambil dan tidak dikembalikan
8. Memiliki, meminjam, memakai, membawa HP, MP3, berupa IPOD, Walkman dan lain-lain.	8. Hp diambil dan tidak dikembalikan
9. a. membawa, melihat, mengeluarkan buku bergambar porno. b. Membawa HP berisi gambar/video porno (melihat, menyimpan dan mengedarkan)	9. - Orang tua membuat pernyataan diatas materai dan siswa di skor 3 hari - Apabila di ulang kembali di skor 6 hari - Di keluarkan dari Madrasah
10. Membawa barang-barang tanpa rekomendasi guru terkait. a. Kaset atau LD atau DVD b. Gitar atau radio/Walkman c. Kendaraan mesin roda 2 atau 4 roda tanpa ada permohonan ijin dari orang tua dengan kelengkapan persyaratan kendaraan.	10. Diambil dikembalikan melalui orang tua.
11. Membawa atau menyimpan menggunakan: a. Rokok b. Minuman alcohol c. Obat-obatan terlarang d. Alat-alat lain yang tidak berkaitan dengan KBM, seperti mainan, pemukul, senjata tajam	11. Point a s/d d: - barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan - Pemanggilan orang tua - skorsing - Dikeluarkan dari Madrasah - Pada kondisi tertentu dapat diserahkan kepada pihak yang

Rambut gondrong atau potongan tidak rapi atau dikucir atau dicukur gundul b. Kuku panjang atau dicat c. Anggota badan ditato	b. langsung dipotong dan dihapus. Orang tua dipanggil dan diupayakan untuk dihapuskan.
13. Mebolos 14. Judi dan main kartu	13 dan 14 Pemanggilan orang tua dan dikenakan sanksi Khusus yang ditentukan oleh dewan guru.
15. Mencuri	15. – Mengembalikan atau menggantikan barang yang dicuri - pemanggilan orang tua / dikembalikan
16. Merusak barang orang lain atau fasilitas Madrasah	16. – Mengganti barang yang rusak - pemanggilan orang tua
17. a. Berkelahi baik di dalam maupun diluar lingkungan Madrasah. b. Mengajak teman madrasah berkelahi. c. Mengancam/mengompas kepada teman madrasah secara paksa. d. mengeluarkan kata-kata kotor, dan mengancam kepada guru dan tenaga kependidikan	17. a. Kedua pihak dihukum, yang memukul lebih dahulu mendapat hukuman yang berat. b. - Diberi hukuman sesuai dengan tingkat perkelahian - Membuat perjanjian diatas segel - Dikembalikan kepada Orang tua/ wali siswa. c. langsung dikembalikan kepada orang tua siswa.
18. Berbuat keonaran atau melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra jelek pada Madrasah	18. Dikembalikan kepada Orang tua/ wali siswa.
19. Membocorkan rahasia Negara dan rahasia madrasah.	19. a. dipanggil orang tua b. Diskorsing c. Dikembalikan kepada Orang tua/ wali siswa.
20. Melakukan tindakan kriminal	20. - melaporkan kepada pihak yang berwajib - dikembalikan kepada orang tua
21. Melakukan tindakan Amoral yang dapat merusak nama baik madrasah	21. dikeluarkan dari madrasah.

Foto Pembagian Angket



Pengisian Angket





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3259/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

12 Maret 2018

Yth. Ka MTSn 2 Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SYARIFAH WAHIDAH
Tempat/Tanggal Lahir : Meuse, 21 Maret 1996
NIM : 33141008
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTSn 2 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN TINDAKAN TEGAS MENDIDIK GURU BK DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs NEGERI 2 MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN
Jalan. Peratun No. 3 Medan 20371
Telepon. (061) 6627356
e-mail : emsen2medan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- ~~140~~ /MTs.02.15/PP.00.5/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Nama : Dr. Salman Munthe, M.Si
NIP : 19780420 201001 1 016
Pangkat/Golongan : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYARIFAH WAHIDAH
NIM : 33141008
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Riset di MTs Negeri 2 Medan pada tanggal 19 Maret s/d 20 April 2018 dengan judul :

"HUBUNGAN TINDAKAN TEGAS MENDIDIK GURU BK DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs NEGERI 2 MEDAN"

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 Mei 2018

Kepala



Dr. Salman Munthe, M.Si
NIP. 19780420 201001 1 016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Syarifah Wahidah
2. NIM : 33.14.1.008
3. Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/BKI
4. Tempat/Tgl Lahir : Meuse, 21 Maret 1996
5. Alamat : Desa Meuse, Kecamatan Kutablang, Kabupaten Bireuen, prov Aceh

II. PENDIDIKAN

1. Tamat Tahun 2008 SD Negeri 1 Kutablang Berijazah
2. Tamat Tahun 2011 MTsS Misbahul Ulum Berijazah
3. Tamat Tahun 2014 SMAS Sukma Bangsa Bireuen Berijazah
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan BKI UIN SU
Tahun Ajaran 2014-2015

III. PENGALAMAN

-

Medan, 28 Juli 2018

**Syarifah Wahidah
NIM. 33.14.1.008**

**DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN**

1. Nama : Syarifah Wahidah
2. Tempat/Tgl Lahir : Meuse, 21 Maret 1996
3. Desa/Kecamatan/Kabupaten : Meuse/Kutablang /Bireuen
4. Suku/Bangsa : Aceh/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : -
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : -
9. Status Tempat Tinggal : Kos
10. Alamat di Medan : Komplek II IAIN, Indra Kasih
11. Orangtua/ Wali
 - a. Nama : Sayed Marzuki
 - b. Tempat/Tgl Lahir : Meuse/9 September 1962
 - c. Pekerjaan : PNS
 - d. Pendidikan Terakhir : SLTA
12. Alamat : Meuse, Kec Kutablang, Kab Bireuen
13. Penanggung Biaya : Orangtua
14. Anak ke : 1 (Satu)
15. Jumlah Saudara Laki-laki : -
16. Jumlah Saudara Perempuan : 4 (Empat)
17. Pendidikan Terakhir : SMAS Sukma Bangsa Bireuen
18. Keahlian Khusus : Pidato
19. Hobbi : Membaca dan Mengajar
20. Tamat pada Semester/Tahun : 8 (Delapan) 2018
21. IPK Sementara : 3, 84
22. Rencana Tempat Kerja : Aceh dan Sumut
23. No. Hp : 082360222124

Diketahui
An Dekan
Ketua Jurusan BKI
Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Medan, 28 Juli 2018
Mahasiswa
Syarifah Wahidah
NIM. 33.14.1.008